



**PENGEMBANGAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
MASYARAKAT TERHADAP STUNTING**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi Pendidikan IPA.*

SKRIPSI

Oleh

**Clarissa Jeanny Amelinda
200210104039**

**KEMETERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPEMATERIAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN IPA
JEMBER
2024**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Binanto Witjaksono dan Ibunda Djoemintari yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang luar biasa;
2. Guru-guru penulis sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Bapak/Ibu Dosen Pengajar di Tingkat Sarjana Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan telah mendidik serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran untuk mendorong penulis menjadi lebih baik hingga saat ini;
3. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang penulis banggakan.

MOTTO

“Jangan takut untuk bermimpi karena mimpi adalah tempat menanam benih harapan dan memetakan cita-cita”



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Clarissa Jeanny Amelinda

NIM : 200210104039

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Pengembangan Handout Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2024

Yang menyatakan,

Clarissa Jeanny Amelinda

NIM. 200210104039

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Handout Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :
Tanggal : Januari 2024
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing	Tanda Tangan
1. Pembimbing Utama Nama : Dr. Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd. NIP : 19821215200642004	(.....)
2. Pembimbing Anggota Nama : Zainur Rasyid Ridlo, S.Pd., M.Pd. NIP : 198805232019031009	(.....)
Penguji	
1. Penguji Utama Nama : Pramudya Dwi, A. P., S.Pd., M.Pd., Ph. D. NIP : 198704012012121002	(.....)
2. Penguji Anggota 1 Nama : Rusdianto, S.Pd., M.Kes. NIP : 199007312019031007	(.....)

RINGKASAN

Pengembangan *Handout* Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting; Clarissa Jeanny Amelinda, 200210104039; 2023; 32 Halaman; Program Studi Pendidikan IPA; Jurusan Pendidikan MIPA; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Stunting merupakan sebuah kondisi kronis yang diakibatkan oleh malnutrisi jangka panjang sehingga membuat terhambatnya pertumbuhan anak. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi meningkatnya jumlah stunting adalah tingkat pendidikan orang tua. Sehingga pemahaman masyarakat terkait aspek penting dan nilai kesehatan masih sangat rendah. Masyarakat masih belum memahami sanitasi lingkungan. Maka dari itu dengan adanya pelatihan atau pendidikan mengenai cara hidup sehat khususnya dalam pencegahan stunting menjadi sangat penting. Namun dengan penyampaian yang kurang interaktif dan kurang memperhatikan daya tangkap pemahaman masyarakat menjadikan pelatihan tersebut membosankan sehingga diperlukannya media baru dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyakit stunting. Pengembangan media yang menarik dalam mengedukasi dibutuhkan agar masyarakat memiliki minat belajar yang tinggi dan memahami materi stunting yakni dengan *Handout* berbasis kesehatan yang dapat memuat materi secara singkat dan latihan soal yang telah disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep.

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan validitas, kepraktisan, dan keefektifan *Handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yakni *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi) dan *evaluate* (evaluasi). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari angket respon warga, instrumen pemahaman konsep warga, dan lembar validasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa persentase yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan dan

keefektifan dari Handout yang telah dikembangkan. Analisis data yang diperoleh juga menggunakan perhitungan *N-gain* untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting sebelum menggunakan dan setelah menggunakan Handout yang dikembangkan. Dengan demikian, data yang diperoleh yakni data validitas, data keterlaksanaan pembelajaran, data instrumen pemahaman konsep awal, data instrumen pemahaman konsep akhir data respon warga.

Hasil validitas *Handout* berbasis kesehatan yang telah dikembangkan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 82,05% dan termasuk kedalam kategori valid. Selanjutnya dilaksanakan uji coba dari *Handout* yang telah dikembangkan kepada masyarakat desa Kemiri sebanyak tiga kali pertemuan yang ditujukan untuk memperoleh data kepraktisan dan keefektifn dari *Handout* berbasis kesehatan. Hasil kepraktisan *Handout* berbasis kesehatan untuk mengembangkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting memperoleh persentase keterlaksanaan seluruh pertemuan sebesar 85,12% termasuk kedalam kategori sangat praktis. Hasil analisis keefektifan berdasarkan hasil perhitungan instrumen pemahaman konsep masyarakat didapatkan nilai *N-gain* sebesar 0,86 yang termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting setelah menggunakan *Handout* berbasis kesehatan. Berdasarkan hasil analisis angket respon warga menunjukkan bahwa hasil rata-rata respon warga sebesar 96,11% yang termasuk dalam kategori sangat positif. Berdasarkan hasil perolehan analisis data validitas, kepraktisan dan keefektifan dari *Handout* yang telah dikembangkan dapat disimpulkan bahwasanya *Handout* berbasis kesehatan pada materi stunting valid, praktis dan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan *Handout* Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan IPA Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Jember yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
3. Zainur Rasyid Ridlo, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
4. Pramudya Dwi Aristya Putra, S.Pd., M.Pd., Ph.D., sebagai Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan evaluasi dalam skripsi penulis;
5. Rusdianto, S.Pd., M.Kes., sebagai Sekertaris Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan evaluasi dalam skripsi penulis;
6. Serta semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini..

Diatas segala ucapan syukur dan tiada balas jasa yang dapat penulis berikan, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,... Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RINGKASAN	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	5
2.1 Penyakit Stunting	5
2.2 Pentingnya Pendidikan Terhadap Pencegahan Stunting	6
2.3 Pemahaman Konsep	7
2.4 <i>Handout</i>	8
2.5 Kategori Validitas	10
2.6 Kategori Kepraktisan.....	11
2.7 Kategori Efektivitas.....	11
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
3.2 Subyek Penelitian.....	12
3.3 Desain Penelitian.....	12
3.4 Prosedur Penelitian.....	12
3.4.1 <i>Analyze (Analisis)</i>	12
3.4.2 <i>Design (Desain)</i>	12
3.4.3 <i>Develop (Pengembangan)</i>	13
3.4.4 <i>Implement (Implementasi)</i>	13
3.4.5 <i>Evaluate (Evaluasi)</i>	13
3.5 Pengumpulan Data Penelitian	13

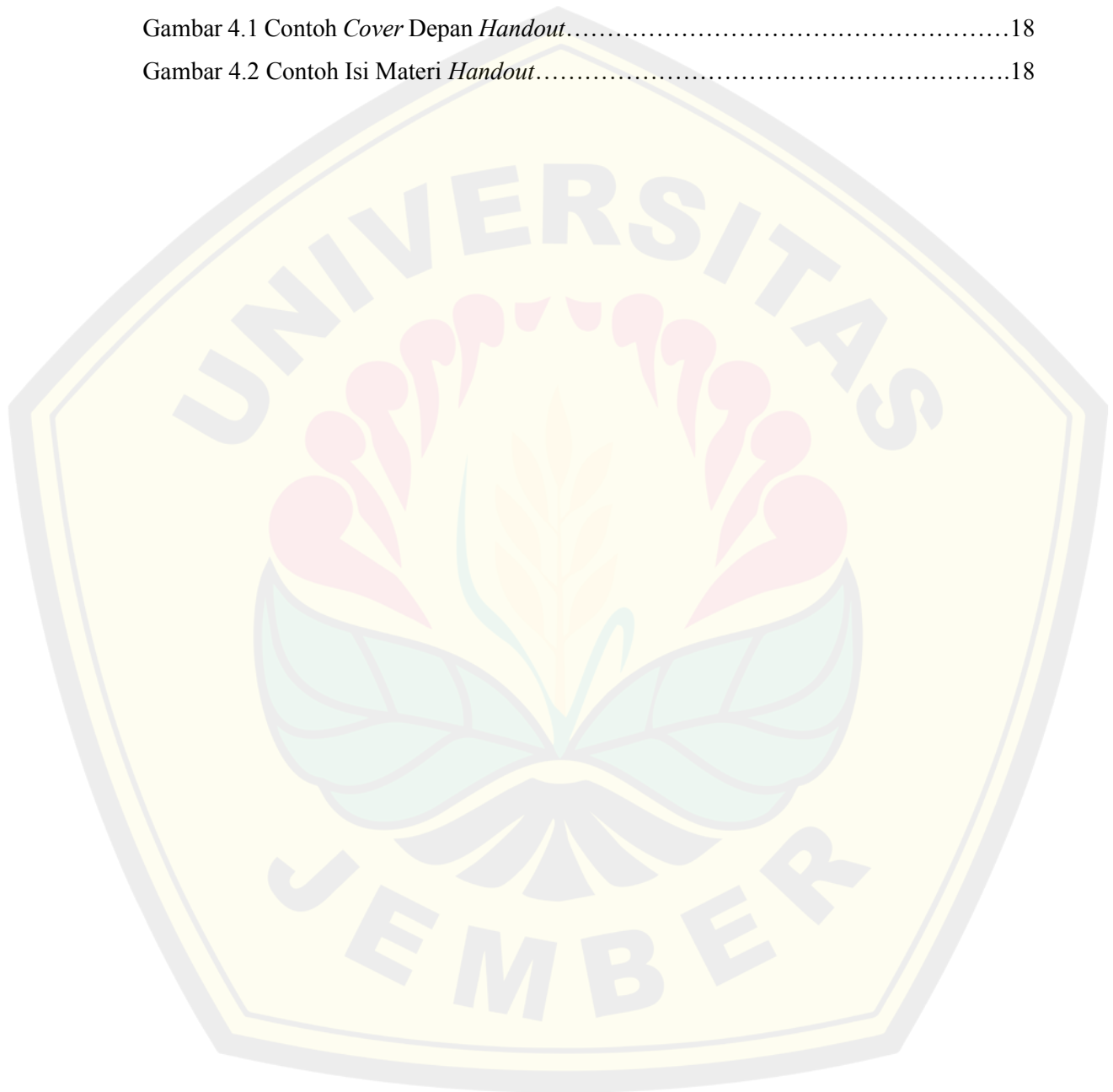
3.6 Metode Analisis.....	14
3.6.1 Analisis Uji Validitas.....	14
3.6.2 Analisis Uji Kepraktisan	14
3.6.3 Analisis Uji Efektifitas.....	15
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1 Hasil	16
4.1.1 Tahap Analyze (Analisis).....	16
4.1.2 Tahap Design (Desain)	17
4.1.3 Tahap Develop (Pengembangan).....	19
4.1.4 Tahap Implement (Implementasi).....	20
4.1.5 Tahap Evaluate (Evaluasi).....	21
4.2 Pembahasan.....	23
4.2.1. Validitas Handout Berbasis Kesehatan.....	24
4.2.2. Kepraktisan Handout berbasis kesehatan.....	26
4.2.3. Keefektifan Handout berbasis kesehatan	26
BAB 5. PENUTUP.....	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman Konsep oleh Anderson dan Krathwohl (2001).....	8
Tabel 3.1 Rumus Uji Validitas.....	14
Tabel 3.2 Kriteria dan Kategori Validitas	14
Tabel 3.3 Rumus Uji Kepraktisan.....	14
Tabel 3.4 Kriteria dan Kategori Kepraktisan	15
Tabel 3.5 Rumus N-gain.....	15
Tabel 3.6 Kriteria dan Kategori N-gain	15
Tabel 3.7 Rumus Analisis Respon Warga.....	15
Tabel 3.8 Kriteria dan Kategori Respon Warga.....	15
Tabel 4.1 Analisis Validitas <i>Handout</i> Berbasis Kesehatan.....	19
Tabel 4.2 Hasil Revisi <i>Handout</i> Berbasis Kesehatan.....	20
Tabel 4.3 Analisis Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan <i>Handout</i> ...	20
Tabel 4.4 Kendala Pada Proses Pembelajaran.....	21
Tabel 4.5 Analisis Hasil Instrumen Pemahaman Konsep Masyarakat.....	22
Tabel 4.6 Analisis Tiap Indikator Pemahaman Konsep.....	22
Tabel 4.7 Analisis Hasil Angket Respon Warga.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Model Pengembangan ADDIE	12
Gambar 3.2 Contoh <i>Handout</i>	13
Gambar 3.3 <i>one group pretest and posttest design</i>	13
Gambar 4.1 Contoh <i>Cover Depan Handout</i>	18
Gambar 4.2 Contoh Isi Materi <i>Handout</i>	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi <i>Handout</i> Berbasis Kesehatan	34
Lampiran 2. Hasil Validasi <i>Handout</i>	36
Lampiran 3. Hasil Analisis Validitas.....	39
Lampiran 4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Kegiatan.....	41
Lampiran 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Kegiatan.....	43
Lampiran 6. Hasil Analisis Kepraktisan.....	46
Lampiran 7. Angket Respon Warga.....	48
Lampiran 8. Hasil Analisis Angket Respon Warga.....	50
Lampiran 9. Desain Kegiatan Edukasi.....	51
Lampiran 10. Kisi Instrumen Hasil Kegiatan	54
Lampiran 11. Hasil Nilai <i>Pretest</i>	67
Lampiran 12. Hasil Nilai <i>Posttest</i>	71
Lampiran 13. Hasil Analisis Uji Efektivitas.....	73
Lampiran 14. Matriks Penelitian.....	78
Lampiran 15. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	80
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	81

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa kemiri merupakan salah satu desa penghasil kopi, bahkan termasuk sentra kopi terbaik ke dua di Kabupaten Jember (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017). Masyarakatnya mayoritas bergantung pada hasil perkebunan kopi saja sehingga menyebabkan perekonomian desa masih tergolong rendah. Rendahnya perekonomian di desa ini menyebabkan pendidikannya juga rendah, sehingga masyarakat masih belum mengetahui perkembangan kompetensi. Berdasarkan observasi secara langsung pada tanggal 27 Juli 2023 bersama bidan dan ibu-ibu PKK di desa kemiri di dapatkan data bahwa terdapat 78 anak yang mengalami stunting akibat pendidikan masyarakat yang rendah. Penyebab pendidikan rendah adalah biaya sekolah yang cukup besar. Akibatnya pemahaman masyarakat terkait aspek penting dan nilai kesehatan masih sangat rendah. Masyarakat masih belum memahami sanitasi lingkungan dan pentingnya mencukupi kebutuhan gizi anak sehingga belum terbentuk pola kebiasaan makan yang baik dan sehat pada masyarakat (Sulistiyani dan Nursam, 2019).

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang (windasari et al., 2020). Menurut data *prevalensi* stunting dari *World Health Organization*, Negara Indonesia menduduki peringkat ketiga di regional Asia Tenggara yaitu dengan jumlah rata-rata *prevalensi* stunting tahun 2005-2017 sebesar 36,4% (Yusnia et al., 2022). Faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi tingginya masalah gizi balita adalah status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pemahaman orang tua yang rendah, pola asuh yang kurang memadai dan jarak kelahiran yang terlalu rapat. Dari faktor yang telah di sebutkan faktor utama yang mempengaruhi meningkatnya jumlah stunting adalah tingkat pendidikan orang tua (Adriani et al., 2022).

Pendidikan adalah tingkat terakhir yang dicapai oleh seorang individu, di mana pendidikan adalah cara untuk bertindak secara ilmiah. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas suatu sumber daya manusia (Erin dan Ridlo, 2019). Selain itu, pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang

mempengaruhi tingkat gizi buruk, karena berhubungan dengan pemahaman individu, tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi kecenderungan pola makan melalui bagian dari sistem pangan pada bayi (Adriani et al., 2022). Pelatihan yang selama ini diberikan hanya berpusat pada pemateri saja, dimana pemateri dalam pelatihan hanya menjelaskan secara rinci mengenai stunting menggunakan media poster ataupun PPT. Namun dengan penyampaian yang kurang interaktif dan kurang memperhatikan daya tangkap pemahaman masyarakat menjadikan pelatihan tersebut membosankan sehingga diperlukannya media baru dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyakit stunting.

Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini bermaksud mengembangkan *handout* berbasis kesehatan. *Handout* merupakan media yang dirancang dalam bentuk sederhana dengan kalimat yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh individu, sehingga memungkinkan individu tersebut membaca dan mendengarkan dengan baik. Penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran (Sahertian, 2017). Dapat disimpulkan sebuah media sederhana dapat menggugah pentingnya kesehatan, jauh lebih berharga daripada pemutaran film mengenai gambaran seorang individu yang memiliki pola hidup sehat, untuk sekedar mencapai tujuan pengajaran berkenaan dengan sikap pembelajar terhadap kesehatan karena penggunaan media bergantung pada tujuan pengajaran. Pengembangan *Handout* Stunting yang dilakukan Annisha dan Novayanti (2022) terbukti valid dan layak untuk digunakan karena media yang mereka kembangkan membuktikan adanya peningkatan pemahaman konsep terhadap stunting. Dengan adanya *Handout* berbasis kesehatan yang berisikan informasi-informasi diharapkan akan terus dibawa pulang dan akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk setiap saat kembali membuka serta membacanya kembali jika menginginkan.

Peneliti dalam penelitian ini bermaksud mengembangkan *handout* berbasis kesehatan untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektifitas *handout* stunting ketika diimplementasikan pada pelatihan di masyarakat guna pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hal-

hal tersebut menjadi dasar dan latar belakang penulis untuk mengkaji dalam sebuah penelitian berjudul “**Pengembangan *Handout* Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas *handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting?
2. Bagaimana kepraktisan *handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting?
3. Bagaimana efektivitas *handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan validitas *handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting.
2. Mendeskripsikan kepraktisan *handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting.
3. Mendeskripsikan efektivitas *handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis. Terdapat 2 (dua) manfaat didalam penelitian hukum ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan peningkatan pemahaman konsep penyakit stunting bagi masyarakat melalui pengembangan *handout* berbasis kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, diharapkan dengan pengembangan *handout* kesehatan sebagai untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting mampu digunakan sebagai alternatif solusi untuk mencegah terjadinya stunting.
- b. Bagi Penulis, diharapkan memperoleh hasil terkait validitas, kepraktisan, dan efektifitas dari pengembangan *handout* kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting.
- c. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan dalam melakukan penelitian mengenai pengembangan pengembangan *handout* kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting.

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Penyakit Stunting

Stunting merupakan salah satu konsekuensi dari anak yang kekurangan gizi. Situasi ini umum terjadi di banyak negara berkembang. Masalah utama dalam kondisi ini adalah kurangnya energi protein yang terjadi sejak anak di bawah usia dua tahun. Masa balita merupakan masa yang sangat sensitif terhadap lingkungan sehingga perlu perhatian lebih, terutama kecukupan gizi. Masalah gizi, terutama stunting pada balita, dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan terjadi di kehidupan berikutnya seperti penurunan intelektual, kerentanan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas, menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Anggraini dan Rachmawati, 2021).

Secara global, stunting menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *SDGs* ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Di dalamnya mencakup target dalam penanggulangan masalah stunting yang diupayakan menurun. Tujuan yang kedua berkaitan dengan tujuan ke tiga yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua umat manusia. Di Indonesia, berdasarkan hasil *World Health Organization (WHO)* yang diterbitkan pada tahun 2019 menyatakan bahwa wilayah Asia Tenggara masih merupakan wilayah dengan *prevalensi* stunting terbesar (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk negara ke-6 di Asia Tenggara setelah Bhutan, Timor Leste, Maladewa, Bangladesh, dan India, yaitu 36,4% masyarakatnya penderita stunting (Nirmalasari, 2020). Pusdatin Kemenkes RI, besarnya masalah Stunting relatif stagnan sekitar 37% dari tahun 2007 hingga 2013. Dari 33 provinsi di Indonesia, lebih dari setengahnya memiliki tingkat *prevalensi* di atas rata-rata nasional. Namun *prevalensi* anak balita mengalami stunting pada tahun 2019 menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu menjadi 27,7 persen (Anggraini dan Rachmawati, 2021). Faktor penyebab terjadinya stunting

menurut Adriani et al., (2022) yaitu asupan makanan yang kurang bernutrisi, penyakit infeksi pada anak, pola asuh orangtua saat memberikan asupan makanan pada anak, pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang memadai, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor sosial budaya, dan faktor Pendidikan.

2.2 Pentingnya Pendidikan Terhadap Pencegahan Stunting

Kontribusi masyarakat lokal (*community involvement*) untuk memberdayakan kemajuan antisipasi stunting bersama, dimulai dari mengatur dan menerapkan pembelajaran stunting ke masyarakat daerah setempat berdasarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat daerah setempat, terutama ibu anak balita (Mutaqin et al., 2022). Namun pada faktanya pemahaman masyarakat terkait aspek penting dan nilai kesehatan masih sangat rendah. Masyarakat masih belum memahami sanitasi lingkungan. Dengan demikian, keadaan lingkungan permukiman masih sangat memprihatinkan. Begitu pula dengan gaya hidup dan kebiasaan masyarakat yang kurang sehat. Maka dari itu dengan adanya pelatihan atau pendidikan mengenai cara hidup sehat khususnya dalam pencegahan stunting menjadi sangat penting (Sulistiyani dan Nursam, 2019). Tingkat pendidikan orangtua sangat mempengaruhi tumbuh kembang balita. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki respon lebih rasional daripada orangtua yang berpendidikan lebih rendah atau orangtua yang tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah bagi seseorang untuk mendapatkan pemahaman dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi yang dapat membangun produktivitas dan kesejahteraan keluarga.

Tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu sangatlah mempengaruhi kesehatan balita dan kesejahteraan keluarga. Karena tingkat pengetahuan ibu dapat diterapkan dalam mengelola sumber daya keluarga dengan memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan gizi dan sanitasi lingkungan yang tersedia sebaik-baiknya dan untuk mendapatkan kecukupan bahan makanan yang dibutuhkan. Semakin tinggi Pendidikan ibu maka akan lebih mudah menerima informasi mengenai gizi. Dengan memahami pengetahuan gizi dapat tercipta pola kebiasaan makan yang baik dan sehat. Selain itu, tingkat pendidikan ibu banyak menentukan sikap dalam

menghadapi berbagai masalah. Balita-balita dari ibu yang mempunyai latar pendidikan lebih tinggi akan mendapat kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah. Keterbukaan mereka untuk menerima perubahan atau hal baru guna pemeliharaan kesehatan balita juga akan berbeda berdasarkan tingkat pendidikannya. Ibu yang memiliki pendidikan rendah berisiko 5,1 kali lebih besar memiliki balita stunting (Darmayanti dan Puspitasari, 2021).

2.3 Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah bagaimana seseorang memahami, membedakan, menduga, memperluas, menyimpulkan, dan menuliskan kembali sesuatu yang telah dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak dan termasuk dalam ranah kognitif. Salah satu yang termasuk ke dalam ranah kognitif yaitu memahami (*understand*). Sedangkan menurut Wahyuni et al. (2018) mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti untuk memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Konsep adalah ide yang digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan sesuatu objek (Soufitri, 2023). Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Suryani, 2019).

Menurut Wahyuningsih et al. (2021) pemahaman konsep mencakup tiga aspek yaitu translasi (kemampuan menerjemahkan), interpretasi (kemampuan menafsirkan), dan ekstrapolasi (kemampuan meramalkan). Pada taksonomi Bloom yang telah direvisi diberikan tujuh indikator pemahaman konsep, meliputi; *Interpreting, Exemplifying, Classifying, Summarizing, Inferring, Comparing, Explaining*. Indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001 sebagai berikut (Trianggono, 2017).

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman Konsep oleh Anderson dan Krathwohl (2001)

No.	Indikator	Kategori	Definisi
1.	Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	1. Menjelaskan (<i>Clarifying</i>) 2. Memparafrase (<i>Paraphrasing</i>) 3. Mempresentasi (<i>Representing</i>) 4. Menerjemahkan (<i>Translating</i>)	Mengubah satu bentuk representasi (misalnya, numerik dan gambar) menjadi bentuk yang lain (misalnya, verbal)
2.	Mencontohkan (<i>Exemplifying</i>)	1. Mengilustrasikan (<i>Illustrating</i>) 2. Memberi Contoh (<i>Instantiating</i>)	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip
3.	Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>)	1. Mengkategorikan (<i>Categorizing</i>) 2. Mengelompokan (<i>Subsuming</i>)	Menentukan bahwa sesuatu termasuk dalam satu kategori (misalnya, konsep atau prinsip) (misalnya, Mengklasifikasikan kasus gangguan mental yang diamati atau dijelaskan)
4.	Merangkum (<i>Summarizing</i>)	1. Mengabstraksi (<i>Abstracting</i>) 2. Menggeneralisasi (<i>Generalizing</i>)	Mengabstraksi tema umum atau poin utama (misalnya, Tulis ringkasan singkat dari peristiwa yang digambarkan pada sebuah cerita)
5.	Menyimpulkan (<i>Inferring</i>)	1. Menyarikan (<i>Concluding</i>) 2. Mengekstrapolasi (<i>Extrapolating</i>) 3. Menginterpolasi (<i>Intrapolating</i>) 4. Memprediksi (<i>Predicting</i>)	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima
6.	Membandingkan (<i>Comparing</i>)	1. Mengontraskan (<i>Contrasting</i>) 2. Memetakan (<i>Mapping</i>) 3. Mencocokkan (<i>Matching</i>)	Menentukan hubungan antara dua ide, objek, dan sejenisnya (misalnya, Bandingkan peristiwa sejarah dengan situasi masa kini)
7.	Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	1. Membuat Model (<i>Constructing Models</i>)	Membuat model sebab-akibat dari suatu sistem (misalnya, Jelaskan penyebab peristiwa penting abad ke-18 di Prancis)

2.4 Handout

Handout sebagai selebar atau beberapa lembar kertas yang diberikan kepada individu berupa ringkasan suatu topik, tugas, atau tes. Maka, keunggulan *handout* yang menjadi bahan pembelajaran terperinci dan ringkas membuat

penggunaan *handout* akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan sehingga materi *handout* langsung pada penjelasan yang harus dipahami dan mampu meningkatkan peran aktif peserta didik karena memberikan kesempatan bagi peserta didik dapat belajar mandiri diluar jam pelajaran (Pratama dan Sakti 2020). *Handout* bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan serta dapat memudahkan individu dalam mengikuti proses pembelajaran. *Handout* memberikan dampak cukup besar bagi individu dalam memahami materi yang diberikan karena *handout* tersebut dibuat dengan menyesuaikan kondisi individu tersebut. *Handout* dipilih karena memiliki tingkat kepraktisan yang optimal dan dinilai efektif untuk diaplikasikan kepada individu karena dapat mempermudah individu dalam memahami materi yang disampaikan (Ayu, 2021). Langkah-langkah menyusun *Handout* Menurut (Nana, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum;
2. Menentukan judul *handout*, disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dipelajari;
3. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan;
4. Menulis *handout* dengan kalimat yang singkat, padat, jelas;
5. Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang untuk menemukan kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan;
6. Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *handout* misalnya buku, internet, majalah, dan jurnal hasil penelitian;
7. Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih *handout* adalah:
 - a. Substansi materi memiliki relevansi yang dekat dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasai peserta didik.
 - b. Materi memberikan penjelasan secara lengkap tentang defenisi, klasifikasi, prosedur, perbandingan, rangkuman, dan sebagainya.
 - c. Padat pengetahuan.
 - d. Kebenaran materi dapat dipertanggungjawabkan.
 - e. Kalimat yang disajikan singkat dan jelas.
 - f. Dapat diambil dari buku atau internet.

Tahapan pengembangan *handout* adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi bahan ajar yang digunakan.
2. Berdasarkan evaluasi, memutuskan materi yang harus dikembangkan dengan menggunakan *handout*, baru atau pengayaan.
3. Memutuskan isi *handout: overview* atau ringkasan.

Handout dapat dikembangkan dengan beragam isi, misalnya:

1. Peta atau diagram konsep yang menghubungkan antar topik atau bagian dalam topik;
2. Informasi tambahan untuk meluruskan kesalahan dan bias yang ada dalam bahan ajar;
3. Memberikan contoh baru dan contoh tambahan untuk konsep yang sulit dipahami individu. Contoh-contoh ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang individu agar pemahaman dapat ditingkatkan; dan
4. Memberikan kasus untuk dipelajari dan diselesaikan, baik secara individu maupun kelompok.

Kelebihan *handout* adalah (a) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. (b) Disamping dapat mengulang materi, Peserta didik dapat mengikuti urutan pikiran secara logis. (c) Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disampaikan. (d) Lebih ekonomis dan mudah terdistribusi. (e) Dapat digunakan di semua materi. Sedangkan kelemahan *handout* adalah (a) Sulit menampilkan gerak dan suara. (b) Peserta didik yang pasif merasa kesulitan karena dituntut untuk mengembangkan materi yang di ajarkan karena *handout* hanya berisi ringkasan materi saja (Afrilia et al., 2020).

2.5 Kategori Validitas

Validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus

memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Efendi, 2019). Menurut Nesri dan Yoseph (2020) media dikatakan valid apabila telah memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Pengukuran validitas media pembelajaran interaktif ini dilakukan dengan pengisian lembar validasi oleh pakar yang meliputi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Penilaian ini mencakupi aspek isi dan materi, aspek penyajian dan aspek bahasa.

2.6 Kategori Kepraktisan

Tujuan uji kepraktisan yaitu untuk menguji apakah produk pengembangan sudah praktis dan mudah dalam pemakaiannya oleh pengguna. Salah satu tahap uji kepraktisan harapan maupun aktual dilakukan dengan meminta individu mengisi angket respon pengguna atau angket kepraktisan. Hal ini sejalan dengan riset bahwa, pengujian cobaan bahan ajar pada individu membantu peneliti menentukan bagian yang perlu revisi sehingga dapat dihasilkan bahan ajar yang mudah dipahami oleh individu. Bahan ajar dapat dikatakan praktis apabila pengguna mudah dalam menggunakan bahan ajar tersebut (Annisa, 2020).

2.7 Kategori Efektivitas

Efektivitas media pembelajaran ini dilihat dari keberhasilan mencapai tujuan. Media ini dikatakan efektif atau berhasil apabila Peserta didik mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan dampak yang timbul dari suatu tindakan. Uji efektivitas digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Dapat dikatakan efektif apabila media tersebut dapat memberikan dampak pada pemahaman individu yang mana pemahaman meningkat antara sebelum dan sesudah menggunakan media (Mutmainah, 2021).

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

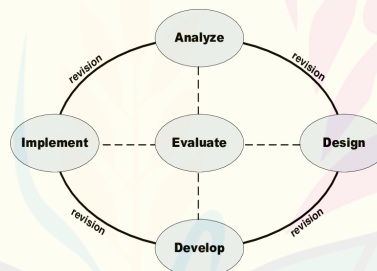
Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pojok Literasi di Desa Kemiri, Dusun Krajan. Waktu dilaksanakannya mulai bulan September 2023 setiap hari Sabtu sebanyak 3 kali pertemuan.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah masyarakat Desa Kemiri, Dusun Krajan, Kabupaten Jember dengan jumlah 10 wanita/ibu-ibu berusia 18 hingga 50 tahun.

3.3 Desain Penelitian

Desain pengembangan menggunakan model ADDIE dengan lima tahap, yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), dan *evaluate* (evaluasi) (Rustandi dan Rismayanti, 2021). Tahap-tahap model pengembangan ADDIE dijelaskan melalui alur berikut.



Gambar 3.1 Alur Model Pengembangan ADDIE

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 *Analyze* (Analisis)

Menganalisis dibutuhkannya pengembangan *handout* yang di implementasikan di pojok literasi stunting pada warga Desa Kemiri.

3.4.2 *Design* (Desain)

Mendesain *Handout* berbasis kesehatan dengan materi pokok stunting. *Handout* yang ingin dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

Gambar 3.2 Contoh *Handout*

3.4.3 *Develop* (Pengembangan)

Tahap awal peneliti membuat produk *handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat. *Handout* yang akan dikembangkan berisi *cover*, petunjuk penggunaan, tujuan, peta konsep, uraian materi, latihan soal, dan daftar pustaka. Terdapat tiga *Handout* yang dikembangkan dalam edukasi pengenalan stunting yaitu, pengenalan stunting beserta ciri-cirinya, penyebab dan dampak stunting, serta pencegahan dan cara penanggulangan stunting.

3.4.4 *Implement* (Implementasi)

Validator menilai *Handout* yang akan dikembangkan. Produk diimplementasikan pada warga desa Kemiri sebanyak 3 kali pertemuan menggunakan *one group pretest and posttest design* seperti skema berikut.

$O_1 \times O_2$

Gambar 3.3 *one group pretest and posttest design*

3.4.5 *Evaluate* (Evaluasi)

Mengevaluasi produk yang telah dikembangkan melalui penilaian produk dan melalui hasil analisis berupa angket respon warga untuk mengetahui keefektifan serta kepraktisan media yang digunakan.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Data primer yang digunakan yaitu **angket respon warga** untuk mengumpulkan informasi mengenai respon warga terhadap media yang

dikembangkan. **Instrumen pemahaman konsep** warga untuk mengukur tingkat pemahaman konsep masyarakat. **Lembar Validasi** digunakan untuk memperbaiki produk yang telah dikembangkan. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah **Observasi** dilakukan untuk pengumpulan informasi. **Dokumentasi** sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari analisis uji validitas, analisis uji kepraktisan, dan analisis uji efektivitas.

3.6.1 Analisis Uji Validitas

Validitas dilakukan oleh tiga validator. Presentase hasil dengan menggunakan rumus berikut (Nesri dan Yoseph, 2020)

Tabel 3.1 Rumus Uji Validitas

Rumus	Keterangan
$V = \frac{TSE}{TSM} \times 100\%$	V : persentase validitas T _{SE} : total skor yang dicapai T _{SM} : total skor maksimum

Tabel 3.2 Kriteria dan Kategori Validitas

No	Kriteria (%)	Kategori
1	85 < V ≤ 100	Sangat Valid
2	70 < V ≤ 85	Valid
3	50 < V ≤ 70	Kurang Valid
4	V ≤ 50	Tidak Valid

3.6.2 Analisis Uji Kepraktisan

Kepraktisan produk diukur berdasarkan hasil penilaian observer. Presentase hasil dengan menggunakan rumus berikut (Nesri dan Yoseph, 2020)

Tabel 3.3 Rumus Uji Kepraktisan

Rumus	Keterangan
$P = \frac{TSE}{TSM} \times 100\%$	P : persentase kepraktisan T _{SE} : total skor yang dicapai T _{SM} : total skor maksimum

Tabel 3.4 Kriteria dan Kategori Kepraktisan

No	Kriteria (%)	Kategori
1	$85 < V \leq 100$	Sangat Praktis
2	$70 < V \leq 85$	Praktis
3	$50 < V \leq 70$	Kurang Praktis
4	$V \leq 50$	Tidak Praktis

3.6.3 Analisis Uji Efektifitas

a. Analisis Pemahaman Konsep Warga

Rumus yang digunakan adalah perhitungan rata-rata skor gain yang dinormalisasikan (N-gain). Rumus N-gain adalah sebagai berikut (Hake, 1998).

Tabel 3.5 Rumus N-gain

Rumus	Keterangan
$(g) = \frac{\text{post} - \text{pre}}{S_{\text{max}} - \text{pre}}$	(g): rata-rata skor gain yang dinormalisasikan post: skor tes akhir peserta didik pre: skor tes awal peserta didik S _{max} : maksimum skor ideal

Tabel 3.6 Kriteria dan Kategori N-gain

No	Kriteria (%)	Kategori
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 < g < 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

b. Analisis Respon Warga

Adapun untuk mengetahui mengetahui respon warga digunakan persamaan berikut (Khairiyah, 2018).

Tabel 3.7 Rumus Analisis Respon Warga

Rumus	Keterangan
$RW = \frac{TSE}{TSM} \times 100\%$	RW : persentase respon warga T _{SE} : total skor yang dicapai T _{SM} : total skor maksimum

Tabel 3.8 Kriteria dan Kategori Respon Warga

No	Kriteria (%)	Kategori
1	$85 \leq RW$	Sangat Positif
2	$70 \leq RW < 85$	Positif
3	$50 \leq RW < 70$	Kurang Positif
4	$RW < 50$	Tidak Positif

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan produk berupa *Handout* berbasis kesehatan dengan materi Stunting yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran masyarakat desa Kemiri yang mana ditunjukkan untuk mengembangkan pemahaman konsep masyarakat. Pelaksanaan penelitian ini dilalui menggunakan desain pengembangan ADDIE. Pengembangan ini memiliki lima tahapan yaitu, *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi) dan *evaluate* (evaluasi). Tujuan penelitian ini menghasilkan *Handout* berbasis kesehatan yang valid, praktis dan juga efektif. Berikut ini merupakan tahapan sesuai model pengembangan ADDIE.

4.1.1 Tahap Analyze (Analisis)

Tahap analisis bertujuan untuk menganalisis atau identifikasi awal yang diperlukan dalam pengembangan *Handout* berbasis kesehatan. Identifikasi awal dilakukan dengan melaksanakan kegiatan observasi oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari desa Kemiri. Dalam pelaksanaannya peneliti menganalisis terkait, kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan yang akan diberikan, materi yang telah diberikan sebelumnya, dan produk pembelajaran yang pernah diterapkan. Berdasarkan hasil analisis masyarakat membutuhkan materi mengenai stunting karena banyak masyarakat yang masih tidak memahami pentingnya sanitasi lingkungan dan pentingnya mencukupi kebutuhan gizi anak sehingga masih terdapat anak yang mengalami stunting. Pelatihan yang selama ini diberikan hanya menjelaskan secara rinci mengenai stunting menggunakan media poster ataupun PPT. Namun dengan penyampaian yang kurang interaktif dan kurang memperhatikan daya tangkap pemahaman masyarakat menjadikan pelatihan tersebut membosankan sehingga diperlukannya media baru seperti *Handout* dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyakit stunting.

Pada desa Kemiri masih sedikit yang memberikan pemahaman konsep mengenai stunting menggunakan *Handout* dalam proses pembelajarannya. Pemahaman konsep mengenai stunting di desa Kemiri telah sedikit diterapkan,

tetapi masih perlunya bahan ajar yang menarik untuk mengembangkan pemahaman konsep mengenai stunting di masyarakat. Kurangnya bahan ajar pembelajaran dalam materi stunting mengakibatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan dan pentingnya mencukupi kebutuhan gizi anak masih rendah. Berdasarkan hasil observasi secara langsung dengan bidan dan ibu-ibu PKK di desa Kemiri di dapatkan data bahwa pemahaman konsep masyarakat mengenai stunting masih rendah.

Hasil analisis dan observasi, digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan *Handout* berbasis kesehatan pada materi stunting. *Handout* berbasis kesehatan ini disusun sesuai dengan indikator pemahaman konsep sehingga dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep pada masyarakat terhadap stunting. Diharapkan dengan pengembangan *handout* kesehatan dapat meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting sehingga mampu digunakan sebagai alternatif solusi untuk mencegah terjadinya stunting.

4.1.2 Tahap Design (Desain)

Tahap desain menghasilkan sebuah rancangan *Handout* berbasis kesehatan yang dibuat melalui aplikasi canva. Hasil produk yang telah dirancang pada aplikasi canva selanjutnya akan di bagikan kepada masyarakat dalam bentuk cetak. Adapun materi yang diambil oleh peneliti yakni stunting yang diajarkan pada masyarakat desa Kemiri. Kriteria materi dibuat untuk merancang substansi yang akan dimasukan dalam pembuatan produk *Handout* berbasis kesehatan yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Pada *Handout* berbasis kesehatan yang dibuat menggunakan warna yang menarik bagi masyarakat dengan berbagai ilustrasi gambar dan kartun untuk mendukung pemahaman konsep masyarakat. Berikut pada Gambar 4.1 dan 4.2 merupakan tampilan cover depan dan isi *handout* kemudian akan dilakukan pengujian produk pengembangan bahan ajar.



Gambar 4.1 Contoh Cover Depan Handout



Gambar 4.2 Contoh Isi Materi Handout

Produk *Handout* yang telah dikembangkan memiliki kelebihan diantaranya *Handout* yang dikembangkan bersifat sangat informatif serta memuat data-data terbaru dari penyebaran stunting di Indonesia, memuat data kebutuhan kalori anak per hari dan jumlah AKG (Angka Kecukupan Gizi) serta memuat penanggulangan penyakit stunting. Kemudian penyajian sudah baik didukung gambar yang relevan

dan menarik, proporsional, sistematis, dan mudah dipahami serta telah memadai kriteria sebagai bahan ajar pendukung yang dapat digunakan oleh masyarakat. Menurut Afrilia et al., (2020) Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disampaikan.

4.1.3 Tahap Develop (Pengembangan)

Produk berupa *Handout* berbasis kesehatan yang telah disusun dan dikembangkan akan dilakukan validasi oleh validator. Validasi didapatkan dari tiga validator dengan susunan 2 tenaga spesialis nutritionis yang berkompetensi di Puskesmas Panti yakni Yesis Neniani dan Andiana W. R serta dosen ahli yakni Rusdianto, S. pd., M. Kes. Perolehan angka validasi ini kemudian diolah dan dilakukan analisis melalui perhitungan nilai rata-rata persentase total dari setiap aspek yang dikelompokkan kemudian dianalisis sesuai dengan kategori kevalidan. Hasil validasi dari validator terhadap *Handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Analisis Validitas *Handout* Berbasis Kesehatan

No.	Aspek Penilaian	Skor Interval (%)			Persentase (%)	Kriteria
		Validator 1	Validator 2	Validator 3		
1.	Isi	91,67	75	83,33	83,33	Valid
2.	Materi	75	75	85	78,33	Valid
3.	Penyajian	81,25	75	81,25	79,17	Valid
4.	Bahasa	90	70	90	83,33	Valid
5.	Kegrafikan	91,67	75	91,67	86,11	Sangat Valid
Nilai Rata-Rata Persentase		85,92	74	86,25	82,05	Valid

Berdasarkan analisis data hasil validasi dari ketiga validator diperoleh nilai rata rata persentase sebesar 82,05% dan termasuk kedalam kategori valid. Selain itu peneliti juga melakukan evaluasi pada aspek isi dan desain dari produk untuk meningkatkan kualitas *Handout* berbasis kesehatan yang telah dihasilkan. Pengevaluasian ini didapatkan dari saran dan komentar oleh validator. Hal tersebut, dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan sehingga ketika *Handout*

berbasis kesehatan digunakan dapat menjadi produk yang lebih baik. Perbaikan dari validator terhadap *Handout* berbasis kesehatan ditunjukkan pada Table 4.2

Tabel 4.2 Hasil Revisi *Handout* Berbasis Kesehatan

No.	Komponen yang diperbaiki	Saran dari validator	Sebelum dilakukan revisi	Setelah dilakukan revisi
1.	Tata tulis	Sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan lebih sederhana	Banyak menggunakan bahasa ilmiah dan penjelasan yang sangat rinci	menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan lebih sederhana

Berdasarkan saran dan komentar dari validator peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas *Handout* berbasis kesehatan yang telah dibuat. Validasi yang telah dilakukan dengan memperhatikan saran validator dan melalui proses revisi produk, maka *Handout* berbasis kesehatan dikategorikan valid dan dapat dilakukan implementasi pengembangan di masyarakat desa Kemiri.

4.1.4 Tahap Implement (Implementasi)

Dilakukan uji coba produk *Handout* berbasis kesehatan yang telah dinyatakan valid pada kegiatan pembelajaran masyarakat desa Kemiri. Subjek uji coba pengembangan *Handout* adalah masyarakat desa Kemiri berusia minimal 18 tahun dan maksimal 50 tahun sebanyak 10 orang. Hasil uji pengembangan ini didapatkan dari data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *Handout* pada materi stunting yang diperoleh berdasarkan pengamatan dari tiga observer saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Analisis Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Handout*

Kegiatan	Pertemuan Ke-			Persentase	Kriteria
	1	2	3		
Pendahuluan	91,67%	100%	75%	88,89%	Sangat Praktis
Inti					
1. Mengakses Media	100%	91,67%	83,33%	91,67%	Sangat Praktis
5. Memahami materi	75%	75%	91,67%	80,56%	Praktis
6. Mengerjakan Soal	91,67%	66,67%	-	79,17%	Praktis
7. Melakukan Praktikum	-	-	91,67%	91,67%	Sangat Praktis

Penutup	83,33%	91,67%	91,67%	88,89%	Sangat Praktis
Rata-Rata Keseluruhan	88,33%	85%	86,67%	86,81%	Sangat Praktis

Berdasarkan data hasil analisis diatas menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan menunjukkan persentase keterlaksanaan seluruh pertemuan sebesar 86,81% dan termasuk kedalam kategori sangat praktis. Sehingga, dapat disimpulkan berdasarkan hasil persentase tersebut tingkat keterlaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sangat terlaksana. Pada pelaksanaan proses pembelajaran menemukan beberapa kendala dalam menggunakan *Handout* berbasis kesehatan yang di tunjukkan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Kendala Pada Proses Pembelajaran

No.	Kendala	Solusi
1.	Waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan <i>Handout</i> terbatas	Memberi instruksi kepada masyarakat untuk mempelajari <i>Handout</i> sebelum pembelajaran

4.1.5 Tahap Evaluate (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting setelah pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan sehingga dapat diketahui keefektivitasan *Handout* berbasis kesehatan pada materi stunting. Hasil pada tahap evaluasi ini didapatkan dari pengukuran pemahaman konsep masyarakat dan juga angket respon masyarakat yang dipaparkan berikut ini.

a. Pemahaman Konsep Masyarakat

Efektivitas *Handout* berbasis kesehatan yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil analisis instrumen pemahaman konsep awal dan instrumen pemahaman konsep akhir masyarakat. Instrumen yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest* untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting sebelum dan sesudah menggunakan *Handout* berbasis kesehatan. Instrumen pemahaman konsep awal dan instrumen pemahaman konsep akhir masyarakat yang diberikan telah disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep. Analisis hasil instrumen pemahaman konsep awal dan instrumen pemahaman konsep akhir masyarakat menunjukan adanya perbedaan. Besarnya nilai efektivitas *Handout* berbasis

kesehatan diukur menggunakan rumus *N-gain*. Hasil perhitungan *N-gain* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Analisis Hasil Instrumen Pemahaman Konsep Masyarakat

Komponen	Pretest	Posttest	<i>N-gain</i>	Kriteria
Jumlah Siswa	10	10		
Nilai Terendah	3	6	0,86	Tinggi
Nilai Tertinggi	6	7		
Rata-Rata	4,1	6,5		

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan yakni pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan diperoleh rata-rata nilai masyarakat sebesar 4,1. Sedangkan, setelah menggunakan *Handout* berbasis kesehatan diperoleh rata-rata nilai masyarakat sebesar 6,5. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebelum menggunakan *Handout* berbasis kesehatan dan sesudah menggunakan *Handout* berbasis kesehatan. Nilai *N-gain* didapatkan sebesar 0,86 yang termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pada masyarakat terhadap stunting setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan. Selanjutnya dilakukan analisis hasil instrumen pemahaman konsep awal dan instrumen pemahaman konsep akhir masyarakat mengacu pada setiap indikator pemahaman konsep. Berikut hasil perhitungan *N-gain* pada tiap indikator yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Analisis Tiap Indikator Pemahaman Konsep

Elemen	Rata-Rata Skor		N-Gain	Keterangan
	Pretest	Posttest		
Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	10	10	0	Rendah
Mencontohkan (<i>Exemplifying</i>)	10	10	0	Rendah
Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>)	10	10	0	Rendah
Merangkum (<i>Summarising</i>)	2	7	0.63	Sedang
Menyimpulkan (<i>Inferring</i>)	3	8	0.71	Tinggi
Membandingkan (<i>Comparing</i>)	3	10	1	Tinggi
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	3	10	1	Tinggi

Hasil analisis ketercapaian tiap indikator menunjukkan bahwasannya nilai *N-gain* paling tinggi pada komponen membandingkan dan menjelaskan sebesar 1. Komponen menyimpulkan nilai *N-gain* sebesar 0,71 juga termasuk kedalam kategori tinggi. Selain itu merangkum memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,63 termasuk kedalam kategori sedang. Sedangkan komponen lainnya seperti menafsirkan, mencotohkan, dan mengklasifikasikan berada pada kategori rendah dengan nilai *N-gain* 0. Hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan pengembangan yang signifikan terhadap pemahaman konsep masyarakat jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan *Handout* berbasis kesehatan.

b. Respon Warga

Efektivitas *Handout* berbasis kesehatan juga dilihat melalui respon warga terhadap *Handout* berbasis kesehatan. Berdasarkan hasil respon warga dapat diketahui pendapat warga setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan. Berikut hasil analisis respon warga yang ditunjukkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Analisis Hasil Angket Respon Warga

No.	Jenis Pernyataan	Persentase	Kategori
1.	Positif	98,05%	Sangat Positif
2.	negatif	94,17%	Sangat Positif
Rata-Rata Respon Warga		96,11%	Sangat Positif

Berdasarkan hasil analisis angket respon warga menunjukkan bahwa hasil rata-rata respon masyarakat sebesar 96,11% yang termasuk kedalam kategori sangat positif. Maka, dapat diartikan bahwasannya *Handout* berbasis kesehatan yang telah dibuat mendapatkan respon sangat positif dari masyarakat.

4.2 Pembahasan

Hasil pengembangan dari penelitian ini merupakan *Handout* berbasis kesehatan. *Handout* berbasis kesehatan yang dikembangkan telah memenuhi kategori validitas, kepraktisan dan keefektivitasan sehingga dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran di desa Kemiri.

4.2.1. Validitas Handout Berbasis Kesehatan

Validitas ini dilakukan oleh tiga validator yakni dua tenaga spesialis nutritionis yang berkompetensi di Puskesmas Panti dan satu dosen ahli. Pada tahap validasi ini, validator memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap *Handout* berbasis kesehatan sebagai dasar perbaikan. Setelah tahap perbaikan berdasarkan saran dan komentar validator produk *Handout* berbasis kesehatan dapat dilakukan uji coba pengembangan. Adapun penjelasan validasi menurut Efendi (2019) bahwasannya validitas merupakan suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen.

Menurut Nesri dan Yoseph (2020) media dikatakan valid apabila telah memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Syarat didaktik mengharuskan bahan ajar mengikuti asas-asas belajar mengajar yang efektif. Syarat konstruksi berkaitan dengan pemilihan tata bahasa, susunan kalimat, tingkat kesukaran serta kejelasan makna kosa kata yang digunakan. Sedangkan syarat teknis merupakan syarat yang berkaitan dengan tampilan baik tulisan ataupun gambar yang tercetak dalam bahan ajar. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa *Handout* berbasis kesehatan termasuk kedalam kategori valid dengan nilai sebesar 82,05%. Hal ini menunjukkan bahwa *Handout* berbasis kesehatan layak digunakan karena telah memenuhi nilai persyaratan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nesri & Yoseph (2020) bahwasanya nilai validitas 70% hingga 85% maka termasuk kedalam bahan ajar yang valid dan boleh digunakan tanpa revisi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Annisha dan Novayanti (2022) bahwasannya nilai validasi 94,2% termasuk valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Indikator tiap aspek validitas memiliki pengaruh terhadap validitas *Handout* berbasis kesehatan. Adapun rincian pada tiap aspeknya, pertama aspek isi. Aspek isi memuat kesesuaian *Handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat dan materi serta adanya inovai yang baru pada *Handout* berbasis kesehatan. Hasil analisis perhitungan pada aspek isi didapatkan nilai 83,33% yang termasuk kedalam kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa *Handout* berbasis kesehatan sesuai dengan indikator pemahaman konsep dan dapat

digunakan untuk mengembangkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting.

Aspek selanjutnya adalah aspek penilaian materi yang memuat kelengkapan materi, keakuratan konsep dan definisi, kesesuaian soal dengan materi, keakuratan gambar dan ilustrasi, serta kesesuaian soal dengan indikator pemahaman konsep. Hasil analisis perhitungan dari tiga validator didapatkan persentase sebesar 78,33% yang termasuk kedalam kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwasannya *Handout* berbasis kesehatan telah sesuai dengan cakupan materi stunting. Aspek penilaian penyajian memuat keurutan penyajian materi, konsistensi sistematika sajian, kelengkapan penyajian dan kejelasan ilustrasi gambar. Hasil analisis perhitungan dari tiga validator didapatkan persentase sebesar 79,17% yang menunjukan kriteria valid. Hal ini sesuai dengan pendapat Nesri & Yoseph (2020) bahwasannya nilai validitas 70% hingga 85% maka termasuk kedalam bahan ajar yang valid sehingga penyajian *Handout* berbasis kesehatan dapat dikatakan tersusun sistematis dan lengkap.

Aspek penilaian selanjutnya adalah aspek penilaian bahasa. Aspek ini memuat ketetapan struktur kalimat, keterbacaan pesan, kejelasan petunjuk dan arahan, kesesuaian dengan tingkat pemahaman masyarakat, serta penggunaan istilah, simbol atau ikon. Nilai persentase hasil analisis didapatkan sebesar 83,33% yang menunjukkan kriteria valid. Hal ini menunjukkan bahwasannya *Handout* berbasis kesehatan yang dikembangkan telah memperhatikan kaidah kebahasaan sehingga memudahkan masyarakat dalam membaca, memahami, dan mempelajari materi dalam *Handout* berbasis kesehatan. Aspek penilaian kegrafikan memuat desain *Handout*, desain sampul, kombinasi warna produk yang menarik pada setiap halaman, huruf yang menarik dan mudah dibaca, ukuran media interaktif serta tata letak *Handout* berbasis kesehatan. Hasil analisis pada aspek penilaian kegrafikan didapatkan persentase sebesar 86,11% yang termasuk kriteria sangat valid. Maka, *Handout* berbasis kesehatan yang dikembangkan telah memenuhi aspek kegrafisan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Annisha dan Novayanti (2022) bahwasannya nilai validasi 90% termasuk valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

4.2.2. Kepraktisan *Handout* berbasis kesehatan

Tingkat kepraktisan *Handout* berbasis kesehatan pada proses pembelajaran diukur menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tiga observer saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan secara *offline* atau secara tatap muka dengan masyarakat desa Kemiri. Berdasarkan hasil analisis data keterlaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan didapatkan persentase 88,89% yang termasuk kriteria sangat praktis, kegiatan inti didapatkan persentase 85,77% yang termasuk kriteria sangat praktis dan kegiatan penutup mendapatkan persentase 88,89% yang termasuk kriteria sangat praktis. Maka, nilai keseluruhan hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan sebesar 86,81% dengan kategori sangat praktis. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwasannya kegiatan pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Annisha dan Novayanti (2022) bahwasannya nilai 87% yang termasuk kedalam penilaian sangat baik dalam pelaksanaannya. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan mengalami beberapa kendala yakni, waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan sangat terbatas.

4.2.3. Keefektifan *Handout* berbasis kesehatan

Keefektifan *Handout* berbasis kesehatan dapat dilihat melalui analisis nilai instrumen pemahaman konsep awal dan akhir serta melalui angket respon warga. Pada pelaksanaannya dilakukan tahap uji coba pengembangan pada masyarakat desa Kemiri dengan jumlah 10 orang. Tahapan pertama yang dilakukan adalah mengerjakan instrumen pemahaman konsep awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan. Setelah menggunakan *Handout* berbasis kesehatan dalam kegiatan pembelajaran masyarakat mengerjakan instrumen pemahaman konsep akhir untuk melihat sejauh mana *Handout* berbasis kesehatan dapat meningkatkan pemahaman konsep masyarakat. Instrumen pemahaman konsep awal dan instrumen pemahaman konsep akhir masyarakat yang

dibuat berjumlah 7 soal yang mana masing-masing memuat indikator pemahaman konsep.

Menganalisis keefektifan *Handout* berbasis kesehatan dapat menggunakan perhitungan *N-gain* (Hake, 1998). Berdasarkan hasil nilai instrumen pemahaman konsep awal dan instrumen pemahaman konsep akhir masyarakat yang didapatkan nilai rata-rata instrumen pemahaman konsep awal adalah 4,1 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 6. Sedangkan nilai rata-rata instrumen pemahaman konsep akhir adalah 6,5 dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 7. Setelah mengetahui hasil rata-rata nilai instrumen pemahaman konsep awal dan instrumen pemahaman konsep akhir masyarakat maka data akan diolah kembali menggunakan perhitungan *N-gain*. Hasil perhitungan *N-gain* didapatkan sebesar 0,86 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lu'ailik et al., (2023) bahwasannya nilai 0,81 termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan pemahaman konsep pada masyarakat setelah menggunakan *Handout* berbasis kesehatan.

Perhitungan keefektifan *Handout* berbasis kesehatan juga ditinjau berdasarkan hasil angket respon warga. Angket respon warga diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan *Handout* berbasis kesehatan berakhir. Angket respon warga terdiri dari 15 butir pertanyaan. Interval skor yang dapat diisi oleh masyarakat adalah 1-4 dengan 1 menunjukan pernyataan tidak setuju, 2 menunjukan pernyataan kurang setuju, 3 menunjukan pernyataan cukup setuju dan 4 menunjukan pernyataan setuju. Hasil analisis perhitungan persentase respon masyarakat setelah menggunakan *Handout* berbasis kesehatan sebesar 96,11% yang termasuk dalam kategori positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulyana et al., (2022) bahwasannya nilai 92,5% yang termasuk kedalam penilaian sangat baik dalam pelaksanaannya. Mutmainah (2021) menyatakan bahwa media dapat dikatakan efektif apabila media tersebut dapat memberikan dampak pada pemahaman individu yang mana pemahaman meningkat antara sebelum dan sesudah menggunakan media yang telah dikembangkan. Pembelajaran yang menyenangkan juga menyebabkan respons yang sangat positif dari peserta didik yang berdampak pada minat belajar, aktivitas pembelajaran, dan peningkatan hasil

belajar (Lu'ailik et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis perhitungan maka *Handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Handout berbasis kesehatan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting dikarenakan produk *Handout* yang telah dikembangkan memiliki kelebihan diantaranya *Handout* yang dikembangkan bersifat sangat informatif dan memuat data-data terbaru dari penyebaran stunting di Indonesia, memuat data kebutuhan kalori anak per hari dan jumlah AKG (Angka Kecukupan Gizi) serta memuat penanggulangan penyakit stunting. Kemudian penyajian sudah baik didukung gambar yang relevan dan menarik, proporsional, sistematis, dan mudah dipahami serta telah memadai kriteria sebagai bahan ajar pendukung yang dapat digunakan oleh masyarakat. Hal ini di dukung dengan pendapat Pratama dan Sakti (2020) bahwa *handout* yang baik harus terperinci dan ringkas serta mampu meningkatkan peran aktif peserta didik karena memberikan kesempatan bagi peserta didik dapat belajar mandiri diluar jam pelajaran (Pratama dan Sakti 2020). *Handout* juga bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap materi pokok yang diajarkan, dibuat dengan menyesuaikan individu tersebut serta dapat memudahkan individu dalam mengikuti proses pembelajaran (Ayu, 2021). Perpaduan teks dan gambar juga dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disampaikan (Afrilia et al., 2020).

BAB 5. PENUTUP**5.1 Kesimpulan**

Hasil analisis dari penilaian produk pengembangan *Handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting didapatkan kesimpulan yang telah diuraikan sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas *Handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 82,05% yang termasuk kedalam kategori valid. Maka, *Handout* berbasis kesehatan pada materi stunting dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kepraktisan

Kepraktisan *Handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting memperoleh persentase keterlaksanaan seluruh pertemuan sebesar 86,81% termasuk dalam kategori sangat praktis. Maka, *Handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting sangat praktis dan telah terlaksana dengan sangat baik.

c. Keefektifan

Analisis Keefektifan berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *N-gain* sebesar 0,86 yang termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat menunjukkan peningkatan pemahaman konsep masyarakat setelah menggunakan *Handout* berbasis kesehatan materi stunting. Berdasarkan hasil analisis angket respon warga menunjukkan nilai rata-rata respon masyarakat sebesar 96,11% yang termasuk dalam kategori sangat positif. Maka, dapat disimpulkan *Handout* berbasis kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap stunting sangat efektif dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

- a. Bagi Masyarakat, diharapkan dengan pengembangan *handout* kesehatan dapat meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting

sehingga mampu digunakan sebagai alternatif solusi untuk mencegah terjadinya stunting.

- b. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan dalam melakukan penelitian mengenai pengembangan pengembangan *handout* kesehatan untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting, adanya penentuan waktu yang tepat untuk proses penelitian di lapangan sehingga tidak terdapat kendala pada saat penelitian berlangsung dan produk *Handout* perlu dikembangkan menjadi Handout berbasis elektronik



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P., I. S. Aisyah, S. Wirawan, L. N. Hasanah, Idris, A. Nursiah, A. Yulistianingsih, dan T. Peserta didikti. 2022. *Stunting pada Anak*. Cetakan Pertama. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Afrilia, I. T., T. Ratnawuri, dan Wakijo. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran *Handout* Berbasis Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Ma Daarul Ma'arif Natar. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 1(1): 89-99.
- Annisa, A. R., A. P. Putra, dan Dharmono. 2020. Practicality of Learning Media for Antibacterial Power of Sapodilla Fruit Extract Based Macromedia Flash. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 11(1): 72-80.
- Annisha, D., dan S. Novayanti. 2022. Pengembangan *Handout* Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep MahaPeserta didik Pendidikan Jasmani UNIKI. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 9(4): 724-733.
- Anggraini, Y., dan Y. Rachmawati. 2021. Preventing Stunting in Children. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 538: 203-206.
- Ayu, V. R. K. 2021. Efektivitas *Handout* pada Pembelajaran Kimia dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik: Review. *Chemistry Education Review: Pendidikan Kimia PPs UNM*. 4(2): 103-111.
- Darmayanti, R., dan B. Puspitasari. 2021. *Upaya Pencegahan Stunting Saat Kehamilan*. Cetakan Pertama. Bandung: NEM.
- Direktorat, J. P. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kopi Tahun 2015-2017*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Efendi, Y. 2019. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Shooting Sepak Bola Pada Pemain Tim Persiwu FC Jatiyoso. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 7(2): 367-372.
- Erin, W., dan Z. R. Ridlo. (2019). The implementation guided inquiry model of teaching for 7th grade junior high school in improving cognitive skill on temperature course. *Pancaran Pendidikan*. 8(3): 75-84.
- Hake, R. R. 1998. Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand- student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1): 64-74.

- Khairiyah, U. 2018. Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Sistem Remote Lab Untuk Praktikum Otomasi Industri. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. 5(2): 197-204.
- Maulidiyah, U., S. Wahyuni, dan Z. R. Ridlo. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*. 12(2): 115-124.
- Mutaqin, Z. Z., P. Dwiyan, A. Astuti, S. Pakpahan, N. Mustikawati, D. Alfiyanti, Kasmita, N. Saadah, N. Umami, M. I. Ose, E. A. Pratiwi, dan I. Wasliah. 2022. *Stunting pada Anak*. Cetakan Pertama. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mutmainnah, Aunurrahman, dan Warneri. 2021. Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*. 5(3): 1652-1631.
- Nuri, L. N., S. Wahyuni., dan Z. R. Ridlo. 2023. Development of an Android-Based Mobile Learning Module to Improve the Students Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*. 9(7): 4991-4998.
- Nana. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran P0E2WE*. Cetakan Pertama. Klaten: Lakeisha.
- Nesri, F. D. P, dan D. K. Yosep. 2020. Pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk mengembangkan kecakapan abad 21 Peserta didik. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 9(3): 480-492.
- Nirmalasari, N. O. 2020. Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*. 14(1): 19-28.
- Pratama, D. P. A., dan N. D. Sakti. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Handout Digital Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undhiksha*. 12(1): 15-28.
- Rustandi, A dan Rismayanti. 2021. Penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran di SMPN 22 kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*. 11(2): 57-60.
- Sari, P. 2017. Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*. 2(1): 41-50.
- Sahertian, B. 2017. Booklet Kesehatan Reproduksi Remaja, Solusi Mengatasi Kompleksitas Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 20 Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Global health Science*. 2(3): 309-318.

Soufitri, F. 2023. *Konsep Sistem Informasi*. Cetakan Pertama. Padang Sidempuan: Inovasi Pratama Internasional.

Sulistiyani, A. T., dan Nursam. 2019. *Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Daerah Tertinggal*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BALILATFO.

Suryani, E. 2019. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*. Cetakan Pertama. Semarang: Pilar Nusantara.

Trianggono, M. M. 2027. Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan(JPFK)*. 3(1): 1-12.

Wahyuni, S., S. Setiawani, dan E. Oktavianingtyas. 2018. Analisis Proses Berpikir Kombinatorik Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Barisan Dan Deret Pada Peserta didik Kelas XI. *Kadikma*. 9(1): 96-105.

Wahyuningsih, D., Indrawati, dan S. wahyuni. 2021. Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Peserta didik Smk Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Experiential Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3(1): 70-76.

Windasari, D. P., I. Syam, dan L. S. Kamal. 2020. Factors related to the incidence of stunting at the Tamalate health center in Makassar city. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journa*. 5(1): 27-34.

Yusina, N., W. Astuti, dan L. Zakiah. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Menikah Dini Mengenai Gizi Balita Terhadap Resiko Kejadian Stunting. *Journal Of Nursing Practice And Education*. 2(2): 80-89.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi *Handout* Berbasis Kesehatan

LEMBAR VALIDASI AHLI

Handout Berbasis Kesehatan

Judul Penelitian : Pengembangan *Handout* Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting

Materi Pokok : Stunting

Sasaran Penelitian : Masyarakat Desa Kemiri

A. Identitas Validator

- Nama Validator :
- Asal Instansi :

B. Petunjuk Pengisian

- Mohon untuk mengisi tanda check (√) pada kolom yang Ibu/Bapak anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
- Kriteria penilaian:
 - 1 = Sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

No.	Kriteria	Skor Kevalidan			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Kesesuaian <i>Handout</i> untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat				
2.	Kesesuaian pertanyaan pada materi stunting				
3.	Adanya keterbaruan dan inovasi pada <i>Handout</i> yang telah dibuat				
Validasi Konstruk					
1.	Aspek Materi				
	1. Kelengkapan Materi				
	2. Keakuratan konsep dan definisi				
	3. Kesesuaian soal dengan materi				
	4. Kesesuaian soal dengan indikator pemahaman				

	5. Keakuratan gambar dan ilustrasi				
2.	Aspek Penyajian				
	1. Keurutan penyajian Materi				
	2. Konsistensi sistematika sajian				
	3. Kelengkapan penyajian <i>Handout</i>				
3.	Aspek Bahasa				
	1. Ketetapan struktur kalimat				
	2. Keterbacaan pesan				
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				
	4. Kesesuaian dengan tingkat pemahaman masyarakat				
4.	Aspek Kegrafikan				
	1. Desain <i>Handout</i>				
	2. Desain sampul <i>Handout</i>				
	3. Kombinasi warna produk yang menarik pada setiap halaman				
	4. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				
	5. Ukuran media interaktif				
	6. Layout dan tata letak				

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

Jember ,.....2023

Validator

(.....)

Lampiran 2. Hasil Validasi Handout

1. Validator 1 (Rusdianto, S.Pd., M. Kes.)

LEMBAR VALIDASI AHLI
Handout Berbasis Kesehatan

Judul Penelitian : Pengembangan *Handout* Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting
Materi Pokok : Stunting
Sasaran Penelitian : Masyarakat Desa Kemiri

A. Identitas Validator

- Nama Validator : Rusdianto, S.Pd., M.Kes.
- Asal Instansi : Universitas Jember

B. Petunjuk Pengisian

- Mohon untuk mengisi tanda check (✓) pada kolom yang Ibu/Bapak anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
- Kriteria penilaian:
1 = Sangat kurang
2 = Kurang
3 = Baik
4 = Sangat Baik

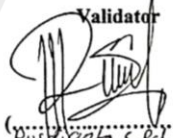
No.	Kriteria	Skor Kevalidan			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Kesesuaian <i>Handout</i> untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat			✓	✓
2.	Kesesuaian pertanyaan pada materi stunting				✓
3.	Adanya keterbaruan dan inovasi pada <i>Handout</i> yang telah dibuat			✓	
Validasi Konstruksi					
1. Aspek Materi					
	1. Kelengkapan Materi			✓	
	2. Keakuratan konsep dan definisi			✓	
	3. Kesesuaian soal dengan materi			✓	
	4. Kesesuaian soal dengan indikator pemahaman			✓	
	5. Keakuratan gambar dan ilustrasi			✓	
2. Aspek Penyajian					
	1. Keurutan penyajian Materi			✓	✓
	2. Konsistensi sistematika sajian			✓	

	3. Kelengkapan penyajian <i>Handout</i>			✓	
	4. Kejelasan ilustrasi gambar			✓	
3. Aspek Bahasa					
	1. Ketetapan struktur kalimat			✓	
	2. Keterbacaan pesan			✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan			✓	
	4. Kesesuaian dengan tingkat pemahaman masyarakat			✓	
	5. Penggunaan istilah, simbol atau ikon			✓	
4. Aspek Kegrafikan					
	1. Desain <i>Handout</i>			✓	
	2. Desain sampul <i>Handout</i>			✓	
	3. Kombinasi warna produk yang menarik pada setiap halaman			✓	
	4. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca			✓	
	5. Ukuran media interaktif			✓	
	6. Layout dan tata letak			✓	

C. Komentar dan Saran

.....

Jember, 17 Oktober 2023

Validator

 (Rusdianto, S.Pd., M.Kes.)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2. Validator 2 (Andiana W. R)

LEMBAR VALIDASI AHLI

Handout Berbasis Kesehatan

Judul Penelitian : Pengembangan *Handout* Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting

Materi Pokok : Stunting

Sasaran Penelitian : Masyarakat Desa Kemiri

A. Identitas Validator

- Nama Validator : ANDIANA W R
- Asal Instansi : PKM PARTI

B. Petunjuk Pengisian

- Mohon untuk mengisi tanda check (✓) pada kolom yang Ibu/Bapak anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
- Kriteria penilaian:
 - 1 = Sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

No.	Kriteria	Skor Kevalidan			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Kesesuaian <i>Handout</i> untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat			✓	
2.	Kesesuaian pertanyaan pada materi stunting			✓	
3.	Adanya keterbaruan dan inovasi pada <i>Handout</i> yang telah dibuat			✓	
Validasi Konstruksi					
1. Aspek Materi					
	1. Kelengkapan Materi			✓	
	2. Keakuratan konsep dan definisi			✓	
	3. Kesesuaian soal dengan materi			✓	
	4. Kesesuaian soal dengan indikator pemahaman			✓	
	5. Keakuratan gambar dan ilustrasi			✓	
2. Aspek Penyajian					
	1. Keurutan penyajian Materi			✓	
	2. Konsistensi sistematika sajian			✓	

	3. Kelengkapan penyajian <i>Handout</i>			✓	
	4. Kejelasan ilustrasi gambar			✓	
3. Aspek Bahasa					
	1. Ketetapan struktur kalimat			✓	
	2. Keterbacaan pesan			✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan			✓	
	4. Kesesuaian dengan tingkat pemahaman masyarakat			✓	
	5. Penggunaan istilah, simbol atau ikon		✓		
4. Aspek Keagrafikan					
	1. Desain <i>Handout</i>			✓	
	2. Desain sampul <i>Handout</i>			✓	
	3. Kombinasi warna produk yang menarik pada setiap halaman			✓	
	4. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca			✓	
	5. Ukuran media interaktif			✓	
	6. Layout dan tata letak			✓	

C. Komentar dan Saran

.....
 untuk materi yg disampaikan mohon menggunakan bahasa
 yg lebih mudah dipahami + lebih sederhana. (lebih sedikit)

Jember, 17 - Oktober - 2023

Validator

Andiana W R
 (.....*Andiana W R*.....)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

3. Validator 3 (Yesis Neniani)

LEMBAR VALIDASI AHLI

Handout Berbasis Kesehatan

Judul Penelitian : Pengembangan *Handout* Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting
 Materi Pokok : Stunting
 Sasaran Penelitian : Masyarakat Desa Kemiri

A. Identitas Validator

- Nama Validator : Yesis Neniani
- Asal Instansi : Puskesmas Kemiri

B. Petunjuk Pengisian

- Mohon untuk mengisi tanda check (✓) pada kolom yang Ibu/Bapak anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
- Kriteria penilaian:
 - 1 = Sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

No.	Kriteria	Skor Kevalidan			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Kesesuaian <i>Handout</i> untuk meningkatkan pemahaman konsep masyarakat				✓
2.	Kesesuaian pertanyaan pada materi stunting			✓	
3.	Adanya keterbaruan dan inovasi pada <i>Handout</i> yang telah dibuat			✓	
Validasi Konstruksi					
1. Aspek Materi					
	1. Kelengkapan Materi				✓
	2. Keakuratan konsep dan definisi			✓	
	3. Kesesuaian soal dengan materi				✓
	4. Kesesuaian soal dengan indikator pemahaman			✓	
	5. Keakuratan gambar dan ilustrasi			✓	
2. Aspek Penyajian					
	1. Keurutan penyajian Materi				✓
	2. Konsistensi sistematika sajian			✓	

	3. Kelengkapan penyajian <i>Handout</i>				✓
	4. Kejelasan ilustrasi gambar				✓
3. Aspek Bahasa					
	1. Ketetapan struktur kalimat				✓
	2. Keterbacaan pesan				✓
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				✓
	4. Kesesuaian dengan tingkat pemahaman masyarakat			✓	
	5. Penggunaan istilah, simbol atau ikon			✓	
4. Aspek Keagrafikan					
	1. Desain <i>Handout</i>				✓
	2. Desain sampul <i>Handout</i>				✓
	3. Kombinasi warna produk yang menarik pada setiap halaman				✓
	4. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca			✓	
	5. Ukuran media interaktif				✓
	6. Layout dan tata letak			✓	

C. Komentar dan Saran

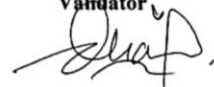
.....

.....

.....

.....

Jember, 17 Oktober 2023

Validator

 (.....Yesis Neniani.....)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 3. Hasil Analisis Validitas

Aspek	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-Rata Tiap Aspek (%)	Rata-Rata Validasi (%)	Tingkat Validitas
Isi	4	3	4	3,333333333	83,33333333	Valid
	4	3	3			
	3	3	3			
Materi	3	3	4	3,133333333	78,33333333	Valid
	3	3	3			
	3	3	4			
	3	3	3			
	3	3	3			
Penyajian	4	3	4	3,166666667	79,16666667	Valid
	3	3	3			
	3	3	3			
	3	3	3			
Bahasa	4	3	4	3,333333333	83,33333333	Valid
	3	3	4			
	4	3	4			
	3	3	3			
	4	2	3			
Kegrafisan	4	3	4	3,444444444	86,11111111	Sangat Valid
	4	3	4			
	3	3	4			
	4	3	3			
	4	3	4			
	3	3	3			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No.	Aspek Penilaian	Skor Interval			Persentase	Kriteria
		Validator 1	Validator 2	Validator 3		
1.	Isi	91,67%	75%	83,33%	83,33%	Valid
2.	Materi	75%	75%	85%	78,33%	Valid
3.	Penyajian	81,25%	75%	81,25%	79,17%	Valid
4.	Bahasa	90%	70%	90%	83,33%	Valid
5.	Kegrafikan	91,67%	75%	91,67%	86,11%	Sangat Valid
Nilai Rata-Rata Persentase		85,92%	74%	86,25%	82,05%	Valid

Keterangan kriteria uji validitas:

No	Kriteria (%)	Kategori
1	$85 < V \leq 100$	Sangat Valid
2	$70 < V \leq 85$	Valid
3	$50 < V \leq 70$	Kurang Valid
4	$V \leq 50$	Tidak Valid

Aspek	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-Rata Tiap Aspek (%)	Rata-Rata Validasi (%)	Tingkat Validitas
Isi	4	3	4	3,333333333	83,33333333	Valid
	4	3	3			
	3	3	3			
Materi	3	3	4	3,133333333	78,33333333	Valid
	3	3	3			
	3	3	4			
	3	3	3			
	3	3	3			
Penyajian	4	3	4	3,166666667	79,16666667	Valid

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	3	3	3			
	3	3	3			
	3	3	3			
Bahasa	4	3	4	3,333333333	83,33333333	Valid
	3	3	4			
	4	3	4			
	3	3	3			
	4	2	3			
Kegrafisan	4	3	4	3,444444444	86,11111111	Sangat Valid
	4	3	4			
	3	3	4			
	4	3	3			
	4	3	4			
	3	3	3			

Lampiran 4. Lembar Observasi Keterlaksanaan Kegiatan

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer :

Instansi :

Tanggal Pengisian :

Pertemuan :

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membaca tujuan kegiatan pada <i>handout</i>						
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan						
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan						
4.	Peserta didik membaca dan mulai menjawab soal yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan						
5.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu kelancaran proses kegiatan edukasi						
Kegiatan Penutup							
6.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan						

Jember,.....2023

Observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS
KESEHATAN**

Nama Observer :

Instansi :

Tanggal Pengisian :

Pertemuan : 3

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membaca tujuan kegiatan pada <i>handout</i>						
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan						
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan						
4.	Peserta didik membaca <i>handout</i> dan mulai melaksanakan kegiatan yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan						
Kegiatan Penutup							
5.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan						

Jember,.....2023

Observer

(.....)

Lampiran 5. Hasil Observasi keterlaksanaan Kegiatan

1. Observer 1 (Veronica Diniasti)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer : Veronica Diniasti M.
 Instansi : Universitas Jember
 Tanggal Pengisian : 25 September 2023
 Pertemuan : 1


Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membuka <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓				✓	
4.	Peserta didik membaca dan mulai menjawab soal yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
5.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu kelancaran proses kegiatan edukasi	✓				✓	
Kegiatan Penutup							
6.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	✓					✓

Jember, 25 September 2023

Observer

 (Veronica Diniasti...)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer : Veronica Diniasti M.
 Instansi : Universitas Jember
 Tanggal Pengisian : 18 Oktober 2023
 Pertemuan : 1


Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membuka <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓				✓	
4.	Peserta didik membaca dan mulai menjawab soal yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
5.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu kelancaran proses kegiatan edukasi	✓				✓	
Kegiatan Penutup							
6.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	✓					✓

Jember, 18 Oktober 2023

Observer

 (Veronica Diniasti...)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer : Veronica Diniasti M.
 Instansi : Universitas Jember
 Tanggal Pengisian : 24 Oktober 2023
 Pertemuan : 3

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membuka <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓				✓	
4.	Peserta didik membaca <i>handout</i> dan mulai melaksanakan kegiatan yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
Kegiatan Penutup							
5.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	✓					✓

Jember, 24 Oktober 2023

Observer

 (Veronica Diniasti...)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

2. Observer 2 (Salsabila Putri)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer : Salsabila Putri Larasah Effendi
 Instansi : Universitas Jember
 Tanggal Pengisian : 20 September
 Pertemuan : 1

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membuka <i>handout</i> berbasis kesehatan	√					√
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	√					√
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	√				√	
4.	Peserta didik membaca dan mulai menjawab soal yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	√					√
5.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu kelancaran proses kegiatan edukasi	√					√
Kegiatan Penutup							
6.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	√					√

Jember, 20 September 2023

Observer



(Salsabila Putri L.E.)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer : Salsabila Putri Larasah Effendi
 Instansi : Universitas Jember
 Tanggal Pengisian : 18 Oktober 2023
 Pertemuan : 1

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membuka <i>handout</i> berbasis kesehatan	√					√
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	√					√
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	√				√	
4.	Peserta didik membaca dan mulai menjawab soal yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	√				√	
5.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu kelancaran proses kegiatan edukasi	√					√
Kegiatan Penutup							
6.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	√					√

Jember, 18 Oktober 2023

Observer



(Salsabila Putri Larasah Effendi)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer : Salsabila Putri Larasah Effendi
 Instansi : Universitas Jember
 Tanggal Pengisian : 24 Oktober 2023
 Pertemuan : 3

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

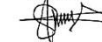
Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membuka <i>handout</i> berbasis kesehatan	√					√
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	√					√
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	√					√
4.	Peserta didik membaca <i>handout</i> dan mulai melaksanakan kegiatan yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	√					√
Kegiatan Penutup							
5.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	√					√

Jember, 24 Oktober 2023

Observer



(Salsabila Putri L.E.)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

3. Observer 3 (Nur Aisyah)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer : *Nur Aisyah Amini*
 Instansi : *Universitas Jember*
 Tanggal Pengisian : *25 September 2023*
 Pertemuan : *1*

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membuka <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓				✓	
4.	Peserta didik membaca dan mulai menjawab soal yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓				✓	
5.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu kelancaran proses kegiatan edukasi	✓				✓	
Kegiatan Penutup							
6.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	✓				✓	

Jember, *25 September* 2023

Observer

(Nur Aisyah Amini)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer : *Nur Aisyah Amini*
 Instansi : *Universitas Jember*
 Tanggal Pengisian : *18 Oktober 2023*
 Pertemuan : *1*

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membuka <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓				✓	
4.	Peserta didik membaca dan mulai menjawab soal yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓			✓		
5.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu kelancaran proses kegiatan edukasi	✓				✓	
Kegiatan Penutup							
6.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	✓					✓

Jember, *18 Oktober* 2023

Observer

(Nur Aisyah Amini)

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN

Nama Observer : *Nur Aisyah Amini*
 Instansi : *Universitas Jember*
 Tanggal Pengisian : *24 Oktober 2023*
 Pertemuan : *3*

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Kriteria Penilaian;

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
1.	Peserta didik membuka <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓				✓	
Kegiatan Inti							
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓					✓
4.	Peserta didik membaca <i>handout</i> dan mulai melaksanakan kegiatan yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	✓				✓	
Kegiatan Penutup							
5.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	✓					✓

Jember, *24 Oktober* 2023

Observer

(Nur Aisyah Amini)

Lampiran 6. Hasil Analisis Kepraktisan

Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang dinilai	Observer		
		1	2	3
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Peserta didik membaca tujuan kegiatan pada handout	4	3	4
Kegiatan Inti				
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	4	4	4
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	3	3	3
4.	Peserta didik membaca dan mulai menjawab soal yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	4	4	3
5.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu kelancaran proses kegiatan edukasi	3	3	3
Kegiatan Penutup				
6.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	4	3	2

Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang dinilai	Observer		
		1	2	3
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Peserta didik membaca tujuan kegiatan pada handout	4	4	4
Kegiatan Inti				
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	3	4	4
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	3	3	3
4.	Peserta didik membaca dan mulai menjawab soal yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	4	3	2
5.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu kelancaran proses kegiatan edukasi	3	3	3
Kegiatan Penutup				
6.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	4	3	4

Pertemuan Ketiga

No.	Aspek yang dinilai	Observer		
		1	2	3
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Peserta didik membaca tujuan kegiatan pada handout	4	3	2

Kegiatan Inti				
2.	Peserta didik mendengarkan penjelasan penggunaan <i>handout</i> berbasis kesehatan	3	4	3
3.	Peserta didik memahami materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan	3	4	4
4.	Peserta didik membaca <i>handout</i> dan mulai melaksanakan kegiatan yang terdapat pada <i>handout</i> berbasis kesehatan	4	4	3
Kegiatan Penutup				
5.	Peserta didik menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	4	3	4

Kegiatan	Pertemuan Ke-			Persentase	Kriteria
	1	2	3		
Pendahuluan	91,67%	100%	75%	88,89%	Sangat Praktis
Inti					
1. Mengakses Media	100%	91,67%	83,33%	91,67%	Sangat Praktis
8. Memahami materi	75%	75%	91,67%	80,56%	Praktis
9. Mengerjakan Soal	91,67%	66,67%	-	79,17%	Praktis
10. Melakukan Praktikum	-	-	91,67%	91,67%	Sangat Praktis
Penutup	83,33%	91,67%	91,67%	88,89%	Sangat Praktis
Rata-Rata Keseluruhan	88,33%	85%	86,67%	86,81%	Sangat Praktis

Keterangan kriteria uji kepraktisan:

No	Kriteria (%)	Kategori
1	$85 < V \leq 100$	Sangat Praktis
2	$70 < V \leq 85$	Praktis
3	$50 < V \leq 70$	Kurang Praktis
4	$V \leq 50$	Tidak Praktis

Lampiran 7. Angket Respon Warga

ANGKET RESPON WARGA TERHADAP *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MASYARAKAT

a. Identitas Pengguna

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

b. Petunjuk

1. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian anda sebagai warga tentang *Handout* Berbasis Kesehatan yang telah anda gunakan dalam proses pembelajaran
2. Berikan Jawaban sesuai dengan penilaian anda yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan , dengan skala penilaian :
 S= Setuju KS= Kurang Setuju
 CS= Cukup setuju TS= Tidak setuju
3. Anda bisa memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian mengenai *Handout* Berbasis Kesehatan

c. Peninjauan Penilaian

No.	Pernyataan	Pernyataan			
		S	CS	KS	TS
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran menggunakan <i>handout</i> berbasis kesehatan				
2.	Saya mudah memahami materi yang disajikan dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan				
3.	Tampilan <i>handout</i> berbasis kesehatan menarik bagi saya				
4.	Mengikuti kegiatan edukasi menggunakan <i>handout</i> berbasis kesehatan merupakan pengalaman baru bagi saya				
5.	Kegiatan edukasi menggunakan <i>handout</i> berbasis kesehatan berpengaruh terhadap pemahaman konsep saya				
6.	Materi dalam <i>handout</i> berbasis kesehatan berkaitan dengan kehidupan sehari- hari				

7.	Saya menjadi lebih termotivasi belajar dengan menggunakan <i>handout</i> berbasis kesehatan				
8.	Adanya peta konsep pada <i>handout</i> berbasis kesehatan dapat memudahkan saya dalam memahami materi				
9.	<i>Handout</i> berbasis kesehatan membantu saya untuk mengerjakan soal-soal				
10.	Menurut saya, <i>handout</i> berbasis kesehatan tidak dapat diajarkan untuk materi yang lain				
11.	Pemateri tidak dapat mengelola pembelajaran dengan baik selama penerapan <i>handout</i> berbasis kesehatan				
12.	Saya tidak mudah menggunakan atau mengoperasikan <i>handout</i> berbasis kesehatan selama pembelajaran				
13.	Bentuk, model, dan ukuran huruf tidak mudah dibaca				
14.	Saya tidak menyukai kreativitas dan inovasi pada <i>handout</i> berbasis kesehatan				
15.	Pembelajaran menggunakan <i>handout</i> berbasis kesehatan tidak terlalu menarik				

Pernyataan	Keterangan Penilaian	Skor Penilaian
Positif	S	4
	CS	3
	KS	2
	TS	1
Negatif	S	1
	CS	2
	KS	3
	TS	4

Lampiran 8. Hasil Analisis Angket Respon Warga

No.	Nama	Pernyataan																		
		Positif											Negatif							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah	Persentase	10	11	12	13	14	15	Jumlah	Persentase
1	Sofiyah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	97,222222	4	4	3	4	4	3	22	91,66667
2	Maulidatus Syarifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	4	4	4	4	4	4	24	100
3	Vira Agustin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	4	3	4	4	4	4	23	95,83333
4	Buami	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	97,222222	4	4	3	3	3	4	21	87,5
5	Homsatun Hasanah	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	97,222222	4	4	4	3	3	4	22	91,66667
6	Ika Nofitasari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	3	4	4	3	4	4	22	91,66667
7	Nur Halima	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	4	4	3	4	4	4	23	95,83333
8	Ulfâ Dewi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	4	4	4	4	4	4	24	100
9	Fatimatus Sholehati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	4	4	4	3	4	4	23	95,83333
10	Analatifah	3	3	4	4	3	4	3	4	4	32	88,888889	4	4	4	3	4	3	22	91,66667
Persentase Tiap Pernyataan		98,0555556											94,1666667							
Persentase Warga		96,1111111																		

Keterangan kriteria angket respon warga:

No	Kriteria (%)	Kategori
1	$85 \leq RW$	Sangat Positif
2	$70 \leq RW < 85$	Positif
3	$50 \leq RW < 70$	Kurang Positif
4	$RW < 50$	Tidak Positif

Lampiran 9. Desain Kegiatan Edukasi

DESAIN-1 KEGIATAN EDUKASI *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN STUNTING (PENGERTIAN DAN CIRI-CIRI STUNTING)

Desa/Dusun : Kemiri/Krajan

Materi Pokok : Pengertian dan Ciri-Ciri Stunting

Pertemuan : 1

A. Tujuan Kegiatan

11. Peserta didik dapat memahami bahwa penyakit stunting merupakan ancaman utama yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak.

12. Peserta didik dapat mengetahui ciri-ciri anak yang terdampak stunting.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 35 Menit)		
Kegiatan	Kegiatan Pemateri	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memperkenalkan identitas diri Mengaitkan materi yang akan dilakukan dengan pengalaman Peserta didik Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu Menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan berlangsung menggunakan <i>Handout</i> Berbasis Kesehatan Pemateri meminta Peserta didik untuk menyiapkan segala kebutuhan mengerjakan soal Pemateri memberikan tenggat waktu mengerjakan instrumen pemahaman konsep masyarakat selama 20 Menit 	25 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Pemateri menjelaskan mengenai materi dan juga penggunaan <i>Handout</i> berbasis Kesehatan Pemateri memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan Pemateri menjawab pertanyaan yang diberikan Peserta didik Pemateri membimbing peserta didik dalam memberikan penugasan Pemateri memberikan tenggat waktu penyelesaian soal selama 15 menit Pemateri memberikan <i>feedback</i> dari tugas yang diberikan 	40 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Pemateri memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan Pemateri memberikan apresiasi bagi Peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik . Pemateri memimpin doa untuk menutup pembelajaran 	5 Menit

**DESAIN-2 KEGIATAN EDUKASI *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN
STUNTING (PENYEBAB DAN DAMPAK STUNTING)**

Desa/Dusun : Kemiri/Krajan
Materi Pokok : Penyebab dan Dampak Stunting
Pertemuan : 2

A. Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik dapat memahami faktor penyebab terjadinya stunting beserta dampaknya.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 35 Menit)		
Kegiatan	Kegiatan Pemateri	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Mengaitkan materi yang akan dilakukan dengan pengalaman Peserta didik 3. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu 4. Menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan berlangsung menggunakan <i>Handout</i> Berbasis Kesehatan 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri menjelaskan mengenai materi dan juga penggunaan <i>Handout</i> berbasis Kesehatan 2. Pemateri memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan 3. Pemateri menjawab pertanyaan yang diberikan Peserta didik 4. Pemateri membimbing peserta didik dalam memberikan penugasan 5. Pemateri memberikan tenggat waktu penyelesaian soal selama 15 menit 6. Pemateri memberikan <i>feedback</i> dari tugas yang diberikan 	50 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan 2. Pemateri memberikan apresiasi bagi Peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik . 3. Pemateri memimpin doa untuk menutup pembelajaran 	5 Menit

DESAIN-3 KEGIATAN EDUKASI *HANDOUT* BERBASIS KESEHATAN STUNTING (PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING)

Desa/Dusun : Kemiri/Krajan

Materi Pokok : Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Pertemuan : 3

A. Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik dapat memahami pencegahan dan penanggulangan stunting.
2. Peserta didik dapat membuat produk olahan makanan sebagai salah satu pencegahan stunting.


B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 35 Menit)		
Kegiatan	Kegiatan Pemateri	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Mengaitkan materi yang akan dilakukan dengan pengalaman Peserta didik 3. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu 4. Menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan berlangsung menggunakan <i>Handout</i> Berbasis Kesehatan 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri menjelaskan mengenai materi dan juga penggunaan <i>Handout</i> berbasis Kesehatan 2. Pemateri memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan 3. Pemateri menjawab pertanyaan yang diberikan Peserta didik 4. Pemateri meminta Peserta didik untuk menyiapkan segala kebutuhan praktik 5. Pemateri meminta Peserta didik untuk menyiapkan segala kebutuhan mengerjakan soal 6. Pemateri memberikan tenggat waktu mengerjakan instrumen pemahaman konsep masyarakat selama 15 Menit 	55 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan 2. Pemateri memberikan apresiasi bagi Peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik . 3. Pemateri memimpin doa untuk menutup pembelajaran 	5 Menit

Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Kegiatan

Kisi-Kisi Instrumen Hasil Kegiatan

Instrumen Pemahaman Konsep Awal

Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal	No. Soal	Jenis Soal	Uraian Soal	Kunci Jawaban	Skor
Menafsirkan (Interpreting)	Mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain	1	Pilihan ganda	<p>KEWAJIBAN IBU UNTUK MENCEGAH STUNTING</p>  <p>Sumber: https://twitter.com/genbestid/status/ Informasi apakah yang disampaikan pada komik di atas?</p> <p>a. Ibu dapat mencegah stunting dengan cara mengonsumsi makanan bergizi dan membiasakan perilaku hidup sehat</p>	a. Ibu dapat mencegah stunting dengan cara mengonsumsi makanan bergizi dan membiasakan perilaku hidup sehat	1


DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				<ul style="list-style-type: none"> b. Ibu dapat mencegah stunting dengan cara makan sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan c. Ibu dapat mencegah stunting dengan cara makanan bergizi dan tidak menjaga kebersihan lingkungan d. Ibu dapat mencegah stunting dengan cara mengonsumsi makanan bergizi dan diet karbohidrat 		
Mencontohkan (<i>exemplifying</i>)	Meberikan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip	2	Pilihan ganda	<p>2. Makanan apa saja yang dapat mencegah stunting?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Makanan kaya protein seperti daging, ikan, dan telur. b. Makanan tinggi gula seperti permen dan kue. c. Makanan berlemak tinggi seperti kentang goreng dan keripik. d. Makanan instan seperti mi instan dan kue kering. 	a. Makanan kaya protein seperti daging, ikan, dan telur.	1
Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>)	Mengelompokan sesuatu dalam satu kategori	3	Pilihan ganda	<p>3. Berikut ini yang merupakan dampak jangka panjang dari stunting adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) penurunan kecerdasan 2) rendahnya produktivitas dan potensi ekonomi di masa depan 3) kecerdasan meningkat 4) Produktif, dan potensi ekonomi meningkat <ul style="list-style-type: none"> a. 1 dan 2 b. 1 dan 4 c. 2 dan 3 d. 3 dan 4 	a. 1 dan 2	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Merangkum (<i>summarising</i>)	Mengabstraksikan/menggeneralisasikan tema umum atau point-point pokok.	4	Pilihan ganda	<p>4. Ningsih seorang ibu rumah tangga, mengungkapkan perjuangannya agar sang anak terbebas dari tengkes atau stunting. Anak ningsih didiagnosis stunting pada 2020 pada saat wabah COVID melanda dan memperburuk keadaan keluarga ningsih. Suami Ningsih merupakan salah satu karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan. Dengan kondisi yang sangat mengimpit, hal tersebut berdampak pada asupan gizi yang diberikan Ningsih dan Setiono terhadap buah hati. Ningsih menyadari bahwa dia tidak ingin berlarut dengan kesedihan. Dia ingin bangkit untuk membuktikan anaknya terbebas dari stunting. Menurut dia, hal utama yang perlu dibenahi adalah pola pikir orangtua agar terhindar dari stres sebelum memperbaiki gizi anak. Ketika si ibu berhasil mengatasi stres karena memikirkan stunting, maka orangtua dapat dengan tenang memperbaiki asupan buah hati. Ningsih kemudian bangkit dari keterpurukan. Dia mencoba memberikan asupan yang terbaik kepada sang buah hati meski keadaan seperti itu. Akhirnya buah hati ningsih terbebas dari diagnosis stuning.</p> <p>Sumber: https://megapolitan.kompas.com/</p>	d. Pola pikir ibu mempengaruhi konsumsi gizi anak	1
-------------------------------------	--	---	---------------	---	---	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				<p>Rangkuman dari bacaan tersebut adalah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola pikir ibu tidak mempengaruhi konsumsi gizi anak Menghindari covid dapat membebaskan anaknya dari stunting Asupan gizi yang buruk tidak dapat membuat anak terdiagnosis stunting Pola pikir ibu mempengaruhi konsumsi gizi anak 		
1Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima	5	Pilihan ganda	<p>STUNTING TIDAK SAMA DENGAN GIZI BURUK</p>  <p>Sumber: https://www.genbest.id/articles/komik-stunting-tidak-sama-dengan-gizi-buruk</p> <p>5. Apakah kesimpulan dari gambar diatas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting dan gizi buruk sama-sama mudah dipulihkan 	d. Terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting kekurangan gizi dalam waktu yang lama hingga sulit pulih sedangkan gizi buruk cepat pulih	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

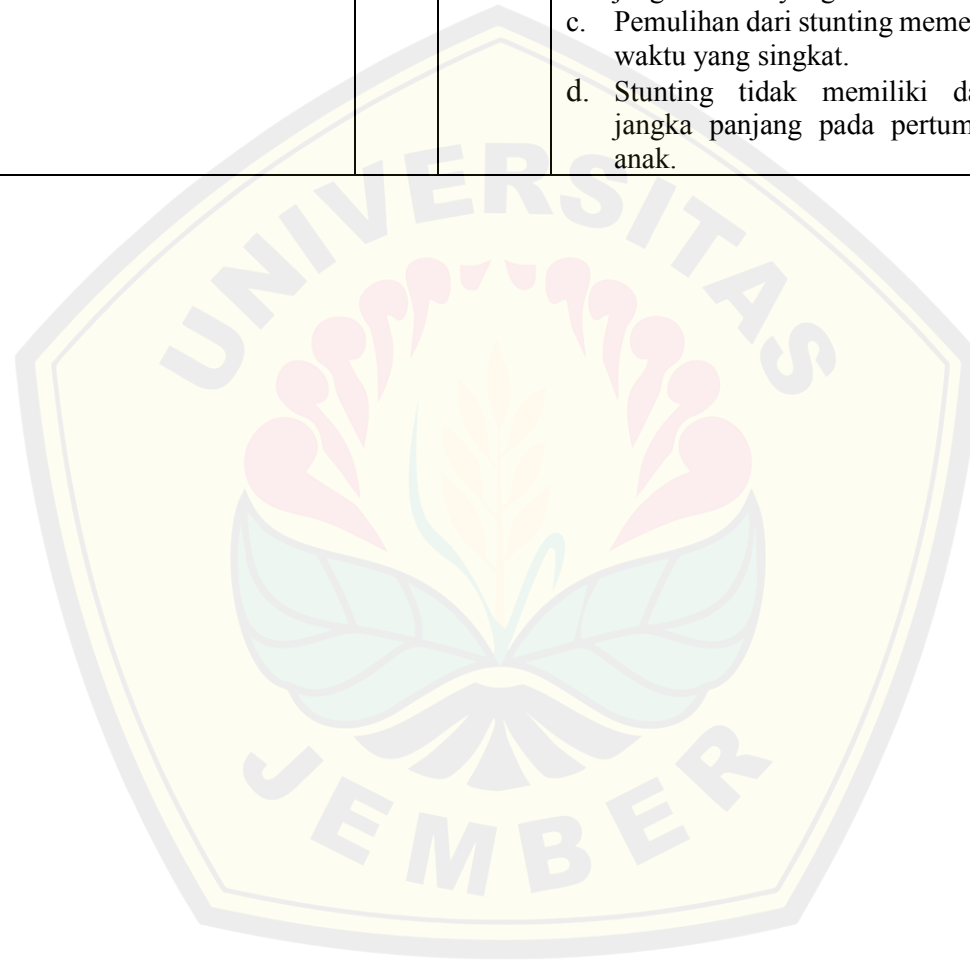
				<p>b. Terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting kekurangan gizi dalam waktu yang lama hingga cepat pulih sedangkan gizi buruk sulit pulih</p> <p>c. Tidak terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting dan gizi buruk sama-sama sulit dipulihkan</p> <p>d. Terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting kekurangan gizi dalam waktu yang lama hingga sulit pulih sedangkan gizi buruk cepat pulih</p>		
Membandingkan (<i>comparing</i>)	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.	6	Pilihan ganda	<p>6. Perhatikan teks dibawah ini!</p> <p>Teks 1 Petugas Dinas Kesehatan Sleman melakukan pencegahan terhadap penyakit stunting. Mereka melakukan pencegahan stunting dengan melakukan konseling dan penyediaan makanan sehat untuk peningkatan gizi balita. Selain itu, mereka juga menggiatkan Program pembangunan sanitasi dan air bersih.</p> <p>Teks 2 Bidan di Kabupaten Bantul melakukan pencegahan stunting. Mereka menyediakan perawatan Kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui. Selain itu menyediakan makanan sehat untuk ibu hamil dan menyusui. Dari kegiatan</p>	a. Kedua teks membahas tindakan pencegahan stunting oleh petugas kesehatan.	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				<p>tersebut anak terdiagnosis stunting berkurang.</p> <p>Persamaan kedua teks tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Kedua teks membahas tindakan pencegahan stunting oleh petugas kesehatan. Kedua teks fokus pada upaya pencegahan stunting melalui penyediaan makanan sehat untuk balita. Kedua teks berbicara tentang peningkatan sanitasi dan air bersih untuk mencegah stunting. Kedua teks mencakup upaya pencegahan stunting melalui program vaksinasi 		
Menjelaskan (<i>explaining</i>)	Membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem.	7	Pilihan ganda	<p>7. Stunting di Indonesia menjadi masalah utama dalam bidang gizi. Stunting adalah terhambatnya pertumbuhan pada anak. Hal ini disebabkan akibat kurang mengkonsumsi makanan bergizi dalam jangka waktu yang lama. Butuh waktu yang lama untuk pemulihannya. Maka pernyataan berikut yang tepat adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Stunting adalah masalah utama dalam bidang gizi di Indonesia karena pertumbuhan anak yang terhambat. 	a. Stunting adalah masalah utama dalam bidang gizi di Indonesia karena pertumbuhan anak yang terhambat.	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				<ul style="list-style-type: none">b. Stunting disebabkan oleh konsumsi makanan bergizi yang cukup dalam jangka waktu yang lama.c. Pemulihan dari stunting memerlukan waktu yang singkat.d. Stunting tidak memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan anak.		
--	--	--	--	---	--	--



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kisi-Kisi Instrumen Hasil Kegiatan Instrumen Pemahaman Konsep Akhir

Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal	No. Soal	Jenis Soal	Uraian Soal	Kunci Jawaban	Skor
Menafsirkan (Interpreting)	Mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain	1	Pilihan ganda	<p>7. Informasi apakah yang disampaikan dari komik diatas?</p> <p>a. Pentingnya mengetahui penyebab stunting</p> <p>b. Anak Ibu Ijah fotonya ada di pesbuk</p> <p>c. Pentingnya mengetahui informasi dari pesbuk</p> <p>d. pentingnya mengetahui tentang gizi</p>	<p>a. Pentingnya mengetahui penyebab stunting</p>	1




Sumber: <https://www.facebook.com/posts/komik-psa-tentang-stunting-powered-by-kominfo-comicstrips-stunting-publi>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Mencontohkan (<i>exemplifying</i>)	Meberikan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip	2	Pilihan ganda	9. Dampak apa yang dapat terjadi akibat stunting pada anak? a. Penurunan produktivitas dan potensi ekonomi di masa dewasa. b. Kenaikan tinggi badan yang signifikan. c. Penurunan risiko penyakit kronis. d. Peningkatan daya tahan fisik.	a. Penurunan produktivitas dan potensi ekonomi di masa dewasa.	1
Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>)	Mengelompokan sesuatu dalam satu kategori	3	Pilihan ganda	10. dibawah ini yang termasuk ciri-ciri stunting adalah 1) pertumbuhan terhambat 2) wajah tampak lebih tua 3) wajah tampak lebih muda 4) pertumbuhan gigi cepat a. 2 dan 4 b. 1 dan 3 c. 3 dan 4 d. 2 dan 3	b. 1 dan 3	1
Merangkum (<i>summarising</i>)	Mengabstraksikan/menggeneralisasikan tema umum atau point-point pokok.	4	Pilihan ganda	11. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada tinggi badan yang dapat mengakibatkan gangguan pada perkembangan otak dan daya tahan tubuh menjadi lemah. Stunting diakibatkan karena asupan gizi yang kurang. Ringkasan paragraf tersebut adalah? a. Faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan bergizi b. Faktor penyebab stunting adalah daya tahan tubuh lemah dan terdapat gangguan pada otak	a. Faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan bergizi	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

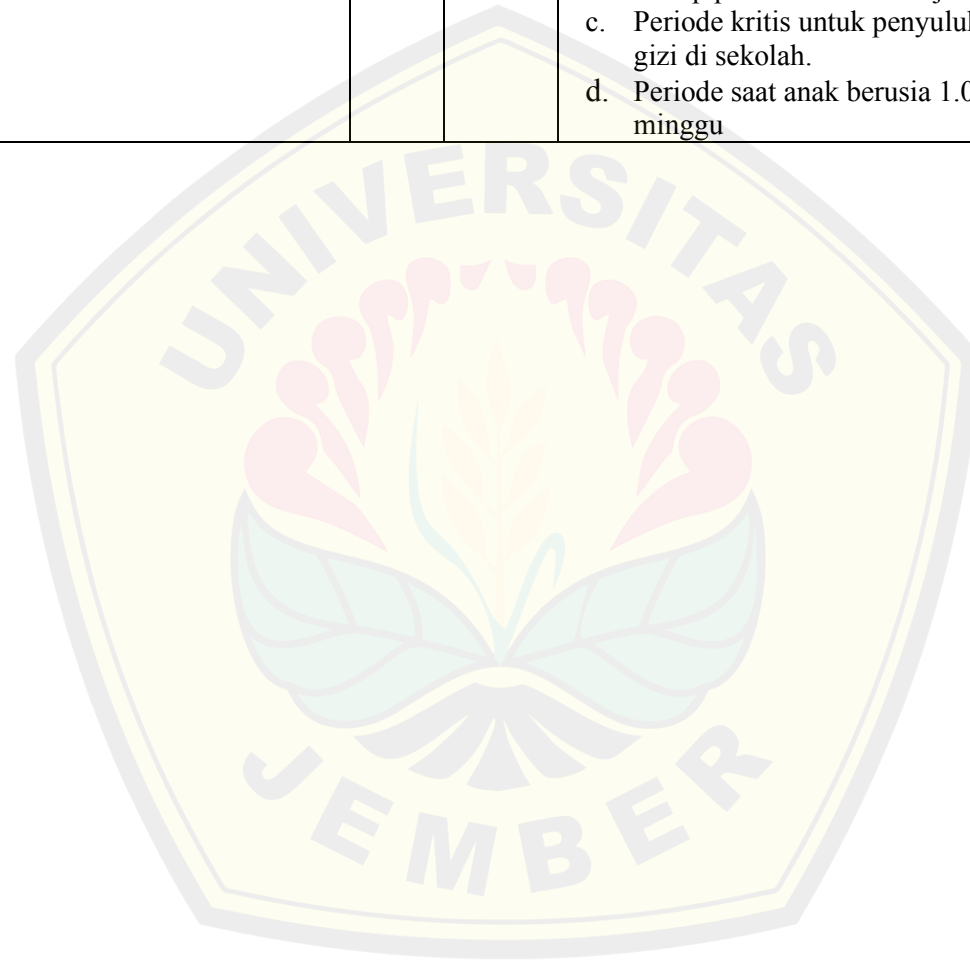
				<p>c. Faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi dan peningkatan daya tahan tubuh</p> <p>d. faktor penyebab stunting adalah asupan gizi yang tercukupi dan melemahnya daya tahan tubuh</p>		
Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima	5	Pilihan ganda	<p>Apa Itu Stunting?</p>  <p>Sumber: https://www.facebook.com/posts/komik-psa-tentang-stunting-powered-by-kominfo-comicstrips-stunting-publi</p> <p>8. Apakah kesimpulan dari gambar diatas?</p> <p>a. Anak Bu Ijah kurang gizi</p> <p>b. Stunting adalah anak yang terhambat pertumbuhannya. Biasanya badannya lebih kecil dari teman sebayanya akibat kurang gizi.</p> <p>c. Anak bu Ijah mengalami kelainan tubuh</p>	b. Stunting adalah anak yang terhambat pertumbuhannya. Biasanya badannya lebih kecil dari teman sebayanya akibat kurang gizi.	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				d. Bu Ijah kurang mengetahui tumbuh kembang anaknya		
Membandingkan (<i>comparing</i>)	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.	6	Pilihan ganda	<p>13. Perhatikan teks dibawah ini!</p> <p>Teks 1</p> <p>Kesehatan sangat penting bagi manusia. Sebagian warga menjaga kesehatan tubuh dengan berolahraga. Olahraga dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan. Berolahraga, membuat tubuh menjadi lebih sehat.</p> <p>Teks 2</p> <p>Sayur dan buah sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Oleh karena itu dianjurkan mengonsumsi sayur dan buah. Masyarakat mengonsumsi sayur dan buah dimana saja.</p> <p>Persamaan kedua teks tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Manfaat olahraga untuk kesehatan tubuh. Pentingnya mengonsumsi sayur dan buah untuk kesehatan. Tips tentang cara berolahraga yang tepat. Kebutuhan masyarakat untuk berolahraga di luar ruangan. 	b. Pentingnya mengonsumsi sayur dan buah untuk kesehatan.	1
Menjelaskan (<i>explaining</i>)	Membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem.	7	Pilihan ganda	<p>14. Apa yang dimaksud dengan periode 1.000 hari pertama dalam konteks stunting?</p> <ol style="list-style-type: none"> Waktu yang kritis untuk mencegah stunting, mulai dari kehamilan 	a. Waktu yang kritis untuk mencegah stunting, mulai dari kehamilan hingga dua	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				hingga dua tahun pertama kehidupan anak. b. Tahap pertumbuhan remaja. c. Periode kritis untuk penyuluhan gizi di sekolah. d. Periode saat anak berusia 1.000 minggu	tahun pertama kehidupan anak	
--	--	--	--	--	------------------------------	--



Lampiran 11. Hasil Nilai Pretest

1. Nilai Pretest Terendah

ANGKET PEMAHAMAN KONSEP AWAL
STUNTING

Nama : ika noffa sari
Desa/Dusun : kemiri / tenggicin



Sumber: <https://twitter.com/genbestid/status/>

1. Informasi apakah yang disampaikan pada komik di atas?

- a. Ibu dapat mencegah stunting dengan cara mengonsumsi makanan bergizi dan membiasakan perilaku hidup sehat
 - b. Ibu dapat mencegah stunting dengan cara makan sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan
 - c. Ibu dapat mencegah stunting dengan cara makanan bergizi dan tidak menjaga kebersihan lingkungan
 - d. Ibu dapat mencegah stunting dengan cara mengonsumsi makanan bergizi dan diet karbohidrat
2. Makanan apa saja yang dapat mencegah stunting?
- a. Makanan kaya protein seperti daging, ikan, dan telur.
 - b. Makanan tinggi gula seperti permen dan kue.
 - c. Makanan berlemak tinggi seperti kentang goreng dan keripik.
 - d. Makanan instan seperti mi instan dan kue kering.

3. Berikut ini yang merupakan dampak jangka panjang dari stunting adalah...

- 1) penurunan kecerdasan
 - 2) rendahnya produktivitas dan potensi ekonomi di masa depan
 - 3) kecerdasan meningkat
 - 4) produktif, dan potensi ekonomi meningkat
- a. 1 dan 2
 b. 1 dan 4
 c. 2 dan 3
 d. 3 dan 4

4. Ningsih seorang ibu rumah tangga, mengungkapkan perjuangannya agar sang anak terbebas dari tengkes atau stunting. Anak ningsih didiagnosis stunting pada 2020 pada saat wabah COVID melanda dan memperburuk keadaan keluarga ningsih. Suami Ningsih merupakan salah satu karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan. Dengan kondisi yang sangat mengimpit, hal tersebut berdampak pada asupan gizi yang diberikan Ningsih dan Setiono terhadap buah hati. Ningsih menyadari bahwa dia tidak ingin berlarut dengan kesedihan. Dia ingin bangkit untuk membuktikan anaknya terbebas dari stunting. Menurut dia, hal utama yang perlu dibenahi adalah pola pikir orangtua agar terhindar dari stres sebelum memperbaiki gizi anak. Ketika si ibu berhasil mengatasi stres karena memikirkan stunting, maka orangtua dapat dengan tenang memperbaiki asupan buah hati. Ningsih kemudian bangkit dari keterpurukan. Dia mencoba memberikan asupan yang terbaik kepada sang buah hati meski keadaan seperti itu. Akhirnya buah hati ningsih terbebas dari diagnosis stunting.

Sumber: <https://megapolitan.kompas.com/>

Rangkuman dari bacaan tersebut adalah?

- a. Pola pikir ibu tidak mempengaruhi konsumsi gizi anak
- b. Menghindari covid dapat membebaskan anaknya dari stunting
- c. Asupan gizi yang buruk tidak dapat membuat anak terdiagnosis stunting
- d. Pola pikir ibu mempengaruhi konsumsi gizi anak

STUNTING TIDAK SAMA DENGAN GIZI BURUK



Sumber: <https://www.genbest.id/articies/komik-stunting-tidak-sama-dengan-gizi-buruk>

5. Apakah kesimpulan dari gambar diatas?
- Tidak terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting dan gizi buruk sama-sama mudah dipulihkan
 - Terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting kekurangan gizi dalam waktu yang lama hingga cepat pulih sedangkan gizi buruk sulit pulih
 - Tidak terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting dan gizi buruk sama-sama sulit dipulihkan
 - Terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting kekurangan gizi dalam waktu yang lama hingga sulit pulih sedangkan gizi buruk cepat pulih
6. Perhatikan teks dibawah ini!
- Teks 1
Petugas Dinas Kesehatan Sleman melakukan pencegahan terhadap penyakit stunting. Mereka melakukan pencegahan stunting dengan melakukan konseling dan penyediaan makanan sehat untuk peningkatan gizi balita. Selain itu, mereka juga menggiatkan Program pembangunan sanitasi dan air bersih.
- Teks 2
Bidan di Kabupaten Bantul melakukan pencegahan stunting. Mereka menyediakan perawatan Kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui. Selain itu menyediakan makanan sehat untuk ibu hamil dan menyusui. Dari kegiatan tersebut anak terdiagnosis stunting berkurang.

Persamaan kedua teks tersebut adalah

- Kedua teks membahas tindakan pencegahan stunting oleh petugas kesehatan.
 - Kedua teks fokus pada upaya pencegahan stunting melalui penyediaan makanan sehat untuk balita.
 - Kedua teks berbicara tentang peningkatan sanitasi dan air bersih untuk mencegah stunting.
 - Kedua teks mencakup upaya pencegahan stunting melalui program vaksinasi.
7. Stunting di Indonesia menjadi masalah utama dalam bidang gizi. Stunting adalah terhambatnya pertumbuhan pada anak. Hal ini disebabkan akibat kurang mengkonsumsi makanan bergizi dalam jangka waktu yang lama. Butuh waktu yang lama untuk pemulihannya.

Maka pernyataan berikut yang tepat adalah...


- Stunting adalah masalah utama dalam bidang gizi di Indonesia karena pertumbuhan anak yang terhambat.
- Stunting disebabkan oleh konsumsi makanan bergizi yang cukup dalam jangka waktu yang lama.
- Pemulihan dari stunting memerlukan waktu yang singkat.
- Stunting tidak memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan anak.

2. Nilai Pretest Tertinggi

**ANGKET PEMAHAMAN KONSEP AWAL
STUNTING**

Nama : **NUR HALIMA**
Desa/Dusun : **TENGILING / EE MIRI**

KEWAJIBAN IBU UNTUK MENEGAH STUNTING



Sumber: <https://twitter.com/genbestid/status/>

- Informasi apakah yang disampaikan pada komik di atas?
 - Ibu dapat mencegah stunting dengan cara mengonsumsi makanan bergizi dan membiasakan perilaku hidup sehat
 - Ibu dapat mencegah stunting dengan cara makan sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan
 - Ibu dapat mencegah stunting dengan cara makanan bergizi dan tidak menjaga kebersihan lingkungan
 - Ibu dapat mencegah stunting dengan cara mengonsumsi makanan bergizi dan diet karbohidrat
- Makanan apa saja yang dapat mencegah stunting?
 - Makanan kaya protein seperti daging, ikan, dan telur.
 - Makanan tinggi gula seperti permen dan kue.
 - Makanan berlemak tinggi seperti kentang goreng dan keripik.
 - Makanan instan seperti mi instan dan kue kering.
- Berikut ini yang merupakan dampak jangka panjang dari stunting adalah....
 - penurunan kecerdasan
 - rendahnya produktivitas dan potensi ekonomi di masa depan
 - kecerdasan meningkat
 - produktif, dan potensi ekonomi meningkat

a. 1 dan 2
 b. 1 dan 4
 c. 2 dan 3
 d. 3 dan 4
- Ningsih seorang ibu rumah tangga, mengungkapkan perjuangannya agar sang anak terbebas dari tengkes atau stunting. Anak ningsih didiagnosis stunting pada 2020 pada saat wabah COVID melanda dan memperburuk keadaan keluarga ningsih. Suami Ningsih merupakan salah satu karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan. Dengan kondisi yang sangat mengimpit, hal tersebut berdampak pada asupan gizi yang diberikan Ningsih dan Seiono terhadap buah hati. Ningsih menyadari bahwa dia tidak ingin berlarut dengan kesedihan. Dia ingin bangkit untuk membuktikan anaknya terbebas dari stunting. Menurut dia, hal utama yang perlu dibenahi adalah pola pikir orangtua agar terhindar dari stres sebelum memperbaiki gizi anak. Ketika si ibu berhasil mengatasi stres karena memikirkan stunting, maka orangtua dapat dengan tenang memperbaiki asupan buah hati. Ningsih kemudian bangkit dari keterpurukan. Dia mencoba memberikan asupan yang terbaik kepada sang buah hati meski keadaan seperti itu. Akhirnya buah hati ningsih terbebas dari diagnosis stunting.

Sumber: <https://megapolitan.kompas.com/>
Rangkuman dari bacaan tersebut adalah?

 - Pola pikir ibu tidak mempengaruhi konsumsi gizi anak
 - Menghindari covid dapat membebaskan anaknya dari stunting
 - Asupan gizi yang buruk tidak dapat membuat anak terdiagnosis stunting
 - Pola pikir ibu mempengaruhi konsumsi gizi anak

STUNTING TIDAK SAMA DENGAN GIZI BURUK



Sumber: <https://www.genbest.id/articles/komik-stunting-tidak-sama-dengan-gizi-buruk>

5. Apakah kesimpulan dari gambar diatas?

- Tidak terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting dan gizi buruk sama-sama mudah dipulihkan
- Terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting kekurangan gizi dalam waktu yang lama hingga cepat pulih sedangkan gizi buruk sulit pulih
- Tidak terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting dan gizi buruk sama-sama sulit dipulihkan
- Terdapat perbedaan antara stunting dengan gizi buruk. Stunting kekurangan gizi dalam waktu yang lama hingga sulit pulih sedangkan gizi buruk cepat pulih

6. Perhatikan teks dibawah ini!

Teks 1

Petugas Dinas Kesehatan Sleman melakukan pencegahan terhadap penyakit stunting. Mereka melakukan pencegahan stunting dengan melakukan konseling dan penyediaan makanan sehat untuk peningkatan gizi balita. Selain itu, mereka juga menggiatkan Program pembangunan sanitasi dan air bersih.

Teks 2

Bidan di Kabupaten Bantul melakukan pencegahan stunting. Mereka menyediakan perawatan Kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui. Selain itu menyediakan makanan sehat untuk ibu hamil dan menyusui. Dari kegiatan tersebut anak terdiagnosis stunting berkurang.

Persamaan kedua teks tersebut adalah

- Kedua teks membahas tindakan pencegahan stunting oleh petugas kesehatan.
 - Kedua teks fokus pada upaya pencegahan stunting melalui penyediaan makanan sehat untuk balita.
 - Kedua teks berbicara tentang peningkatan sanitasi dan air bersih untuk mencegah stunting.
 - Kedua teks mencakup upaya pencegahan stunting melalui program vaksinasi.
7. Stunting di Indonesia menjadi masalah utama dalam bidang gizi. Stunting adalah terhambatnya pertumbuhan pada anak. Hal ini disebabkan akibat kurang mengkonsumsi makanan bergizi dalam jangka waktu yang lama. Butuh waktu yang lama untuk pemulihannya.

Maka pernyataan berikut yang tepat adalah...

- Stunting adalah masalah utama dalam bidang gizi di Indonesia karena pertumbuhan anak yang terhambat.
- Stunting disebabkan oleh konsumsi makanan bergizi yang cukup dalam jangka waktu yang lama.
- Pemulihan dari stunting memerlukan waktu yang singkat.
- Stunting tidak memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan anak.

Lampiran 12. Hasil Nilai Posttest

3. Nilai Posttest Terendah

Angket Pemahaman Konsep Akhir

Nama : BUANI
Desa/Dusun : Kemiri / Tenggilis

1. Perhatikan gambardibawah ini!



Sumber: <https://www.facebook.com/posts/komik-psa-tentang-stunting-powered-by-kominfo-comicstrips-stunting-publi>

Informasi apakah yang disampaikan dari komik diatas?

- a. Pentingnya mengetahui penyebab stunting
 - b. Anak Ibu Ijah fotonya ada di pesbuk
 - c. Pentingnya mengetahui informasi dari pesbuk
 - d. pentingnya mengetahui tentang gizi
2. Dampak apa yang dapat terjadi akibat stunting pada anak?
- a. Penurunan produktivitas dan potensi ekonomi di masa dewasa.
 - b. Naikannya tinggi badan yang signifikan.
 - c. Penurunan risiko penyakit kronis
 - d. Peningkatan daya tahan fisik.

3. dibawah ini yang termasuk ciri-ciri stunting adalah

- 1) pertumbuhan terhambat
- 2) wajah tampak lebih tua
- 3) wajah tampak lebih muda
- 4) pertumbuhan gigi cepat

- a. 2 dan 4
- b. 1 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. 2 dan 3

4. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada tinggi badan yang dapat mengakibatkan gangguan pada perkembangan otak dan daya tahan tubuh menjadi lemah. Stunting diakibatkan karena asupan gizi yang kurang.

Ringkasan paragraf tersebut adalah?

- a. Faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan bergizi
- b. Faktor penyebab stunting adalah daya tahan tubuh lemah dan terdapat gangguan pada otak

- c. Faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi dan peningkatan daya tahan tubuh
- d. faktor penyebab stunting adalah asupan gizi yang tercukupi dan melemahnya daya tahan tubuh

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sumber: <https://www.facebook.com/posts/komik-psa-tentang-stunting-powered-by-kominfo-comicstrips-stunting-publi>

Apakah kesimpulan dari gambar diatas?

- a. Anak Bu Ijah kurang gizi
- b. Stunting adalah anak yang terhambat pertumbuhannya. Biasanya badannya lebih kecil dari teman sebayanya akibat kurang gizi.
- c. Anak bu Ijah mengalami kelainan tubuh
- d. Bu Ijah kurang mengetahui tumbuh kembang anaknya

6. Perhatikan teks dibawah ini!

Teks 1

Kesehatan sangat penting bagi manusia. Sebagian warga menjaga kesehatan tubuh dengan berolahraga. Olahraga dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan. Berolahraga, membuat tubuh menjadi lebih sehat.

Teks 2

Sayur dan buah sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Oleh karena itu dianjurkan mengonsumsi sayur dan buah. Masyarakat mengonsumsi sayur dan buah dimana saja.

Persamaan kedua teks tersebut adalah

- a. Manfaat olahraga untuk kesehatan tubuh.
 - b. Pentingnya mengonsumsi sayur dan buah untuk kesehatan.
 - c. Tips tentang cara berolahraga yang tepat.
 - d. Kebutuhan masyarakat untuk berolahraga di luar ruangan.
7. Apa yang dimaksud dengan periode 1.000 hari pertama dalam konteks stunting?
- a. Waktu yang kritis untuk mencegah stunting, mulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak.
 - b. Tahap pertumbuhan remaja.
 - c. Periode kritis untuk penyulutan gizi di sekolah.
 - d. Periode saat anak berusia 1.000 minggu

4. Nilai Posttest Tertinggi

Angket Pemahaman Konsep Akhir
 Nama : NUR HALIKMA
 Desa/Dusun : TENGGILING, KEMILA

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sumber: <https://www.facebook.com/posts/komik-psa-tentang-stunting-powered-by-kominfo-comicstrips-stunting-publi>

Informasi apakah yang disampaikan dari komik diatas?

- a. Pentingnya mengetahui penyebab stunting
 - b. Anak Ibu Ijah fotonya ada di pesbuk
 - c. Pentingnya mengetahui informasi dari pesbuk
 - d. pentingnya mengetahui tentang gizi
2. Dampak apa yang dapat terjadi akibat stunting pada anak?
- a. Penurunan produktivitas dan potensi ekonomi di masa dewasa.
 - b. Kenaikan tinggi badan yang signifikan.
 - c. Penurunan risiko penyakit kronis
 - d. Peningkatan daya tahan fisik.
3. dibawah ini yang termasuk ciri-ciri stunting adalah
- 1) pertumbuhan terhambat
 - 2) wajah tampak lebih tua
 - 3) wajah tampak lebih muda
 - 4) pertumbuhan gigi cepat
- a. 2 dan 4
 - b. 1 dan 3
 - c. 3 dan 4
 - d. 2 dan 3
4. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada tinggi badan yang dapat mengakibatkan gangguan pada perkembangan otak dan daya tahan tubuh menjadi lemah. Stunting diakibatkan karena asupan gizi yang kurang.
 Ringkasan paragraf tersebut adalah?
- a. Faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan bergizi
 - b. Faktor penyebab stunting adalah daya tahan tubuh lemah dan terdapat gangguan pada otak

- c. Faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi dan peningkatan daya tahan tubuh
- d. faktor penyebab stunting adalah asupan gizi yang tercukupi dan melemahnya daya tahan tubuh

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sumber: <https://www.facebook.com/posts/komik-psa-tentang-stunting-powered-by-kominfo-comicstrips-stunting-publi>

Apakah kesimpulan dari gambar diatas?

- a. Anak Bu Ijah kurang gizi
 - b. Stunting adalah anak yang terhambat pertumbuhannya. Biasanya badannya lebih kecil dari teman sebayanya akibat kurang gizi.
 - c. Anak bu Ijah mengalami kelainan tubuh
 - d. Bu Ijah kurang mengetahui tumbuh kembang anaknya
6. Perhatikan teks dibawah ini!

Teks 1

Kesehatan sangat penting bagi manusia. Sebagian warga menjaga kesehatan tubuh dengan berolahraga. Olahraga dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan. Berolahraga, membuat tubuh menjadi lebih sehat.

Teks 2

Sayur dan buah sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Oleh karena itu dianjurkan mengonsumsi sayur dan buah. Masyarakat mengonsumsi sayur dan buah dimana saja.

Persamaan kedua teks tersebut adalah

- a. Manfaat olahraga untuk kesehatan tubuh.
 - b. Pentingnya mengonsumsi sayur dan buah untuk kesehatan.
 - c. Tips tentang cara berolahraga yang tepat.
 - d. Kebutuhan masyarakat untuk berolahraga di luar ruangan.
7. Apa yang dimaksud dengan periode 1.000 hari pertama dalam konteks stunting?
- a. Waktu yang kritis untuk mencegah stunting, mulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak.
 - b. Tahap pertumbuhan remaja.
 - c. Periode kritis untuk penyuluhan gizi di sekolah.
 - d. Periode saat anak berusia 1.000 minggu

Lampiran 13. Hasil Analisis Uji Efektivitas

Perhitungan Excel

No.	Nama	Nilai		N-Gain Score
		Pretest	Posttest	
1	Sofiyah	5	7	1
2	Maulidatus Syarifah	4	6	0,666666667
3	Vira Agustin	3	7	1
4	Buami	4	6	0,666666667
5	Homsatun Hasanah	6	7	1
6	Ika Nofitasari	3	6	0,75
7	Nur Halima	6	7	1
8	Ulfa Dewi	3	6	0,75
9	Fatimatus Sholehati	4	7	1
10	Analatifah	3	6	0,75
Rata-Rata		4,1	6,5	0,858333333

Komponen	Pretest	Posttest	N-gain	Kriteria
Jumlah Siswa	10	10		
Nilai Terendah	3	6	0,86	Tinggi
Nilai Tertinggi	6	7		
Rata-Rata	4,1	6,5		

Keterang kriteria uji efektivitas:

No	Kriteria (%)	Kategori
1	$g \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

Perhitungan SPSS

	Pretest	posttest	posttest_kurang_pretest		skor_ideal_kurang_pretest	Ngain_score	Ngain_persen
1	5.00	7.00	2.00	1	2.00	1.00	100.00
2	4.00	6.00	2.00	2	3.00	0.67	66.67
3	3.00	7.00	4.00	3	4.00	1.00	100.00
4	4.00	6.00	2.00	4	3.00	0.67	66.67
5	6.00	7.00	1.00	5	1.00	1.00	100.00
6	3.00	6.00	3.00	6	4.00	0.75	75.00
7	6.00	7.00	1.00	7	1.00	1.00	100.00
8	3.00	6.00	3.00	8	4.00	0.75	75.00
9	4.00	7.00	3.00	9	3.00	1.00	100.00
10	3.00	6.00	3.00	10	4.00	0.75	75.00

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	10	.67	1.00	.8583	.15240
Ngain_persen	10	66.67	100.00	85.8333	15.23985
Valid N (listwise)	10				

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Nilai *N-Gain* Setiap Indikator Pemahaman Konsep

Nilai *Pretest*

No.	Nama	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	Total
1	Sofiyah	1	1	1	0	1	0	1	5
2	Maulidatus Syarifah	1	1	1	0	0	1	0	4
3	Vira Agustin	1	1	1	0	0	0	0	3
4	Buami	1	1	1	0	1	0	0	4
5	Homsatun Hasanah	1	1	1	0	1	1	1	6
6	Ika Nofitasari	1	1	1	0	0	0	0	3
7	Nur Halima	1	1	1	1	0	1	1	6
8	Ulfa Dewi	1	1	1	0	0	0	0	3
9	Fatimatus Sholehati	1	1	1	1	0	0	0	4
10	Analatifah	1	1	1	0	0	0	0	3
Jumlah		10	10	10	2	3	3	3	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Nilai Posttest

No.	Nama	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	Total
1	Sofiyah	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Maulidatus Syarifah	1	1	1	0	1	1	1	6
3	Vira Agustin	1	1	1	1	1	1	1	7
4	Buami	1	1	1	1	0	1	1	6
5	Homsatun Hasanah	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Ika Nofitasari	1	1	1	1	0	1	1	6
7	Nur Halima	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Ulfa Dewi	1	1	1	0	1	1	1	6
9	Fatimatus Sholehati	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Analatifah	1	1	1	0	1	1	1	6
Jumlah		10	10	10	7	8	10	10	

Perhitungan Excel

Elemen	Rata-Rata Skor		N-Gain	Keterangan
	Pretest	Posttest		
Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	10	10	0	Rendah
Mencontohkan (<i>Exemplifying</i>)	10	10	0	Rendah
Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>)	10	10	0	Rendah
Merangkum (<i>Summarising</i>)	2	7	0.63	Sedang
Menyimpulkan (<i>Inferring</i>)	3	8	0.71	Tinggi
Membandingkan (<i>Comparing</i>)	3	10	1	Tinggi
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	3	10	1	Tinggi

Perhitungan SPSS

	pretest	posttest	posstest_kurang_pretest		skor_ideal_kurang_pretest	Ngain_skor
1	10.00	10.00	0.00	1	0.00	.
2	10.00	10.00	0.00	2	0.00	.
3	10.00	10.00	0.00	3	0.00	.
4	2.00	7.00	5.00	4	8.00	0.63
5	3.00	8.00	5.00	5	7.00	0.71
6	3.00	10.00	7.00	6	7.00	1.00
7	3.00	10.00	7.00	7	7.00	1.00

Lampiran 14. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

NAMA: CLARISSA JEANNY

NIM : 200210104039

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian
Pengembangan <i>Handout</i> Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat	1. Tingginya angka penderita stunting di Indonesia 2. Rendahnya Pendidikan ibu terhadap informasi mengenai gizi ataupun penyakit stunting 3. Rendahnya kesadaran diri terhadap tumbuhnya rasa ingin tahu. 4. Media yang digunakan	4. Bagaimana validitas <i>handout</i> stunting sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting? 5. Bagaimana <i>handout</i> stunting sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap	Variabel Bebas: Pengembangan Stunting Variabel Kontrol: Penyakit Stunting Variabel Terikat: Pemahaman Konsep Masyarakat	1. Validasi dilakukan oleh 3 validator. 2. Kepraktisan diukur menggunakan analisis keterlaksanaan kegiatan oleh observer. 3. Keefektivan diukur dengan melalui pre-test dan post-test. Keefektivan juga diukur menggunakan angket respon masyarakat.	1. Subjek penelitian: Warga desa Kemiri 2. Observasi desa kemiri 3. Lembar validasi 4. Tes pemahaman konsep: a. Pre-test b. Pos-test 5. Angket respon masyarakat 6. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian: Penelitian Pengembangan (Development research) 2. Desain Penelitian: Model ADDIE a. Analyze b. Design c. Develop d. Implement e. Evaluat 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Angket c. Dokumentasi d. Tes 4. Tempat Penelitian: Desa kemiri,

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>masih kurang inovatif, kreatif dan efektif</p> <p>5. Media interaktif berfungsi sebagai pengirim pesan dan memiliki interaktifitas kepada pemakai.</p> <p>6. <i>Handout</i> adalah bahan pembelajaran terperinci dan ringkas yang dapat dengan mudah digunakan dalam hal apapun.</p>	<p>penyakit stunting?</p> <p>6. Bagaimana <i>handout</i> stunting sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep masyarakat terhadap penyakit stunting?</p>				<p>Dusun Krajan, Kabupaten Jember.</p> <p>5. Waktu Penelitian: September</p>
--	---	--	--	--	--	--

Lampiran 15. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 54791 /UN25.1.5/SP/2023
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
PAUD Rambutan 55
Di Tenggiling

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Clarissa Jeanny Amelinda
NIM : 200210104039
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan IPA
Rencana Pelaksanaan : September – Oktober 2023

Berkeinginan dengan penyelesaian masa studi mahasiswa tersebut, bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Pengembangan *Handout* Berbasis Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masyarakat Terhadap Stunting". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

15 DEC 2023
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Nuriman, Ph.D. R
NIP. 196506011993021001



Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

1. Pelaksanaan Observasi Pertama



2. Pelaksanaan Observasi Kedua



3. Pelaksanaan Validasi Media Pembelajaran



4. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama



Masyarakat membuka dan mendengarkan cara penggunaan *Handout*



Masyarakat mengerjakan instrumen pemahaman konsep awal

Masyarakat memahami materi pada *Handout*

5. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua



Masyarakat memahami materi pada *Handout*



Masyarakat mengerjakan latihan soal pada *Handout*

Masyarakat menyimpulkan materi pada *Handout*

6. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga



Masyarakat melakukan praktik membuat puding daun kelor



Masyarakat mengerjakan instrumen pemahaman konsep akhir

